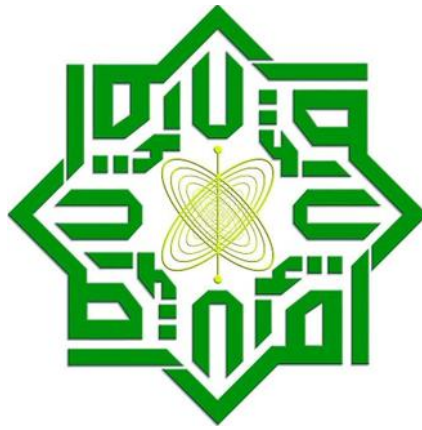


**KEISTIMEWAAN KURMA DALAM AL-QUR'AN  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin**



**OLEH:**

**AHMAD SYAMIL BIN AHMAD**

**NIM: 10932006815**

**PROGRAM S.1  
JURUSAN TAFSIR HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013/14**

## ABSTRAK

Menafsirkan Al-Quran berarti berupaya untuk menjelaskan maksud dan kandungan Al-Quran, dan oleh karena objek *tafsir* adalah Al-Quran yang merupakan sumber utama dari ajaran Islam sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia. Maka penafsiran terhadap ayat-ayatnya bukan hanya merupakan hal yang diperbolehkan, bahkan lebih dari itu, penafsiran Al-Quran merupakan suatu kewajiban bagi orang-orang yang memiliki kualifikasi untuk melakukannya. Seperti halnya salah satu term atau kosa kata yang dibicarakan dan tersurat di dalam Al-Quran ialah kata *An-Nakhl*, *An-Nakhiil*, *An-Nakhlah* dan *An-Nakhlān* yang berarti pohon kurma, kebun kurma dan buah kurma.

Dan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah sebab keistimewaan buah kurma ini jika di banding buah-buah lain dan bagaimana keistimewaannya buah kurma ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Keistimewaan Kurma Dalam Al-Quran DiTinjau Dari Perspektif Ilmu Kesehatan.”

Kata *An-Nakhl*, *An-Nankhiil*, *An-Nakhlah* dan *An-Nakhlān* dalam kitab *Mu'jam Al-Mufarras Al-fadhul Quran*, menyebutkan kata *An-Nakhl*, *An-Nakhiil*, *An-Nakhlah* dan *An-Nakhlān* sebanyak 20 kali dalam 16 surat. Namun, penulis membatasi penelitian ini dengan mengambil 6 ayat dari 5 surat yaitu, surat Ar-Ra'd: 4, surat Maryam: 23 & 25, surat Al-Mukminun:19, surat Yasin: 34 dan surat Ar-Rahman: 68.

Maka untuk mengungkapkan masalah ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode *maudhu'i* atau tematik. Karena penelitian ini termasuk dalam penelitian perpustakaan (*Library Reseach*), yang merujuk

kepada literatur buku, maka penulis menggunakan kitab-kitab tafsir dan buku-buku berkaitan kurma. Sementara yang lainnya menggunakan kitab-kitab hadis, dan buku yang berkaitan dengan ilmu kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, keistimewaan kurma berbanding buah-buah yang lain amatlah banyak dan mempunyai manfa'at yang cukup tinggi terhadap kita sebagai manusia dalam aspek rohani dan jasmani. Sebagaimana Allah SWT menceritakan dalam Al-Quran Al-'Azim peristiwa Maryam saat ingin melahirkan.

Didalam pendekatan ilmu kesehatan, penulis mendapati khasiat kurma yang bergizi, berbagai vitamin dan mineral terkandung dalamnya dapat menyembuhkan berbagai penyakit karena semua bahan itu adalah penawar atau obat.

Kesimpulan yang penulis peroleh antaranya yaitu :

1. Kurma adalah buah yang sangat tinggi nilai gizinya dan amat sesuai dengan tubuh badan manusia yang di ciptakan Allah SWT.
2. Manfa'at darinya bisa diperoleh semua peringkat umur dari bayi hingga orang tua.
3. Ternyata hampir semua dari kurma boleh diambil manfa'at bermula dari pangkal hingga batang.

Dan dalam pendekatan ilmu kesehatan kurma berupaya:

1. Mencegah struk dan serangan jantung
2. Mempercepat penyembuhan demam berdarah
3. Mencegah pendarahan rahim
4. Membuat otak jadi encer dan menyuplai kebutuhan energi saat berpuasa
5. Melindungi kulit dari infeksi.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله , حمده ونستعينه ونستغفره ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا  
وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد  
أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن سيدنا  
محمدا عبده ورسوله

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini menurut mestinya. Selawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang berjuang membawa umat manusia kejalan yang diredhai Allah SWT.

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi cobaan dan rintangan, namun ini semua tidak mematahkan semangat penulis untuk terus menyelesaikannya. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak disengaja. Namun berkat bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, pada tempatnyalah penulis mengucapkan berbanyak terima kasih yang tidak terhingga kepada mereka yang telah banyak membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang disayangi dan dikasihi Bunda tercinta Rosnah Bt Mat serta kepada semua saudara kandung yaitu kakak Sweeta serta suami, abang Anwar serta istri, abang Aswad serta istri, kakak Ila serta suami, adik Umi serta suami dan adik Nani. Terima kasih karena telah banyak memberi penulis nasihat, dorongan dan membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini serta mendoa'kan penulis.
2. Yang Terhormat Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor UIN SUSKA RIAU, beserta stafnya.
3. Yang Terhormat Dekan Ushuluddin Dr. Salmaini Yeli, M,Ag, Pembantu Dekan 1, Drs. H. Ali Akbar, M.IS, Pembantu Dekan II, H. Zailani, M,Ag, seterusnya Pembantu Dekan III, Dr. H. Abdul Wahid, M,US. Dan semua staf .
4. Yang berjasa kepada penulis, Dr. H. Abdul Wahid, M.US. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih karena bantuan bapak selama ini. Semoga Allah SWT memudahkan urusan bapak didunia dan akhirat.
5. Yang amat berjasa dan dihormati lagi penulis kasihi, Bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc,MA, dan Bapak Drs. Kaizal Bay, M.Si selaku pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Segala pengorbanan bimbingan dan tunjuk ajar yang diberikan semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.
6. Yang Terhormat dan dikasihi, Bapak Suja'i Sarifandi, M.Ag. Beliau telah banyak berkorban tenaga dan waktu memberikan bimbingan, sokongan dan dorongan. Segala jasa baik beliau diberkati Allah SWT.

7. Buat istri teristimewa lagi disayangi dihati, Hazirah Bt Mt Rejab yang sanggup berkorban berjauhan bersama penulis dalam keadaan sarat mengandung dan tidak pernah lesu memberi kata-kata motivasi, senantiasa membantu serta menjadi pendorong atas kejayaan ini. Terima kasih atas segala bantuan dan do'anya semoga kejayaan serta kebahagiaan sentiasa bersama kita.
8. Juga buat Ibu mertua dan seluruh ahli keluarga mertua, yang selama ini terus menyokong penulis dalam penulisan ini.
9. Buat semua dosen-dosen Fakultas Ushuluddin, terutamanya di Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS dan Bapak Khairunnas Jamal, M.Ag. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ushuluddin, Haris, Rosli, Saleh, Yuli, Atik Za, Ulil 'Adiyyah serta teman-teman Malaysia di Pekanbaru, Aman, Hadi Ce, Muhaimin, Fathi Y, Zulfari, Malek Rahman, Zuhair, Faiz, Tuan Muda Luqman, Yasin, Syukur Azah, Nabil, Aiman, Kamil, Basyir, Nik, Nadia, Liza, kakak Nazirah, kakak Hajar Ahmad, Zubair dan semua teman yang banyak menolong dan memberi semangat positif dalam penulisan skripsi ini.
10. Akhirnya buat semua masyarakat dilingkungan Cendrawasih dan Jl. Dagang, Sukajadi terutama kepada abang Ijoy dan istri, abang Hery dan istri, abang Riyan dan istri, serta abang Nur dan istri yang banyak membantu penulis menterjemahkan bahasa Malaysia ke bahasa Indonesia.

Semoga kita semua mendapat manfaat dari segala hasil upaya yang baik dan kehidupan kita senantiasa diberkati, di dunia dan akhirat. Amin yaa Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, 2013

Penulis

AHMAD SYAMIL BIN AHMAD  
Nim: 10932006815

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	ix
TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	6
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfa'at Penelitian .....	9
F. Tinjauan Perpustakaan .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II SEJARAH DAN PENGERTIAN AL-QURAN SERTA TAFSIR

A. Sejarah Penurunan Al-Quran .....	15
B. Definisi Al-Quran .....	17
C. Sejarah Tafsir .....	22
D. Pengertian Tafsir .....	24
E. Perkembangan .....	26



F. Macam-macam Metode Tafsir .....	29
------------------------------------	----

### **BAB III PENGERTIAN KURMA DALAM AL-QURAN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA**

A. Pengertian .....	33
B. Kosa kata kalimat <i>An-Nakhl/kurma</i> .....	35
C. Sejarah Perkembangan Kurma .....	37
D. Bentuk dan Jenis Kurma .....	38
E. Macam-macam Produk Kurma .....	44

### **BAB IV KEISTIMEWAAN KURMA DALAM AL-QURAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN**

A. Identifikasi ayat-ayat kurma dalam Quran .....	45
B. Analisa Ayat-ayat Al-Quran tentang Kurma .....	51
C. Penafsiran ayat-ayat tentang kurma dari kalangan Mufasssir. 54	
D. Keistimewaan kurma ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

### **DAFTAR PERPUSTAKAAN**

### **BIOGRAFI PENULIS**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurma merupakan buah yang tersebar luas dan ekonomis. Di antara keistimewaannya adalah dapat disimpan, dikeringkan, dan murah harganya. Oleh karena itu, buah kurma dapat dikonsumsi setiap orang di sepanjang tahun. Manusia dapat bertahan hidup dalam masa yang cukup lama hanya dengan mengonsumsi buah kurma karena sangat kaya dengan zat gula.<sup>1</sup>

Buah kurma adalah makanan yang mudah dicerna, diserap, dan mudah melekat pada tubuh. Komposisi buah kurma terdiri atas 70% zat gula, 20% protein, dan 3% lemak. Buah kurma kaya akan zat garam mineral yang menetralkan asam, seperti kalsium, potasium (unsur kimia yang halus dan berwarna putih), dan zat besi. Buah kurma juga mengandung sejumlah vitamin B dan C.<sup>2</sup>

Kebanyakan orang Arab Badui hidup dengan mengonsumsi buah kurma yang dikeringkan dan susu kambing. Ternyata kesehatan mereka sangat terjamin. Mereka jarang menderita penyakit kronis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Ketika Rasulullah Tidak Pernah Sakit*, (Solo: Tinta Medina, 2012 ), hlm: 140

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

Rasulullah SAW pernah bersabda:

سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-

يَقُولُ « مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ »

“Siapa pun yang pagi-pagi makan tujuh buah kurma ajwah, maka pagi hari itu dia tidak mudah keracunan dan terserang penyakit, ” (HR. Muslim ).<sup>4</sup>

Menurut Najamuddin dalam bukunya “*Mukjizat Makanan & Minuman Kesukaan Rasulullah,*” setelah diteliti lebih jauh ihwal kurma tersebut, ternyata jumlah tujuh kurma itu, bila ditimbang, memiliki berat sekitar 100 gram. Dalam 100 gram kurma tersebut, terkandung beberapa zat<sup>5</sup>, yaitu:

1. Gula : 75,00 gram
2. Serat selulosa : 4,00 gram
3. Air : 22,50 gram
4. Protein : 2,50 gram
5. Lemak : 2,50 gram
6. Vitamin A : 60 IU,
7. Vitamin B-1 : 0,08 miligram, dan
8. Vitamin B-2 : 0,05miligram.<sup>6</sup>

Kurma adalah buah yang manis dan istimewa, kaya akan zat-zat gizi penting bagi manusia. Satu kilogram kurma mengandung tiga ribu kalori. Atau, setara

<sup>4</sup> Lihat Sahih Imam Muslim, *Kelebihan Tamar Madinah*, No Hadis 5460, Juzuk 6, hlm: 123.

<sup>5</sup> Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan & Minuman kesukaan Rasulullah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012 ), Cet. I, hlm: 29 & 30.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Muhammad Fuad bin Abdul Baqi', *Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fazhil Qur'an*, (Darl Fikr, 1981), hlm: 79.

surat Taha: 71, surat Al-Mu'minin: 19, surat Al-Qamar: 20, , surat Al-Haqqah: 7 dan surat 'Abasa: 29.'''<sup>10</sup>

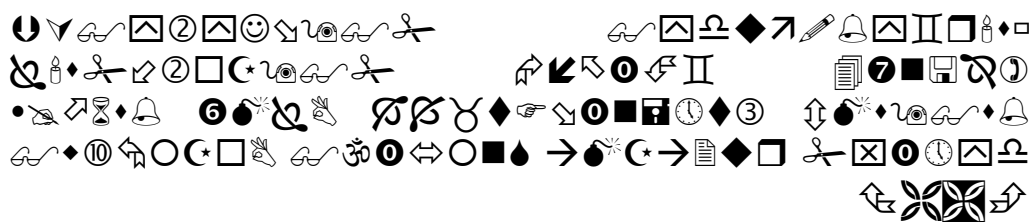
Keberadaan kurma termasuk salah satu makanan pokok yang dapat mengenyangkan bagi manusia khususnya di Timur Tengah. Di samping itu, kurma dapat menjadi suplemen mengganti makanan yang dapat mengobati berbagai penyakit di khususnya kurma Nabi yaitu 'Ajwah.<sup>11</sup> Hal ini sebagaimana di jelaskan hadis Rasulullah SAW berikut:

Sabda Rasulullah SAW:

سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ ».<sup>12</sup>

*"Dari pada Saad r.a bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda: Barangsiapa mengkonsumsi kurma Ajwah pada pagi hari, maka pada hari itu ia tidak akan terkena racun dan sihir."*

Dalam sejarah Islam, antara fakta yang amat populer mengenai kurma yang amat tinggi khasiat ini adalah catatan sejarah Maryam ketika mau melahirkan Nabi Isa 'Alaihissalam direkam di dalam Al-Qur'an sebagaimana ayat di bawah ;

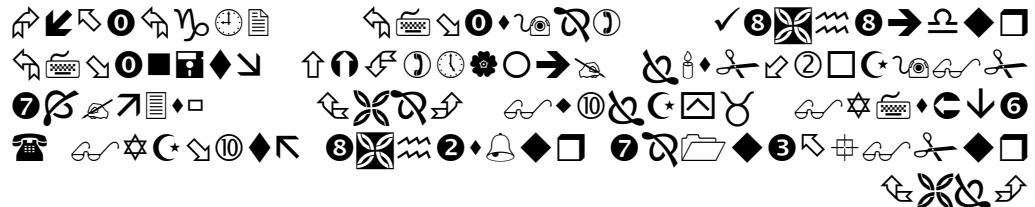


<sup>10</sup> 'Abdullah Al-Qari B. Hj. Salleh, *Rahsia & Khasiat Air Zam-Zam, Buah Zaitun, Buah Tamar (Kurma)*, ( Kuala Lumpur: Al-Hidayah), hlm: 65.

<sup>11</sup> *Ibid*, 63.

<sup>12</sup> Al-Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qushairy An-Nisabury, *Mukhtasar Sahih Muslim*, kitab Al-Mardhu Wat Thib, No hadis 1474, hlm: 387.

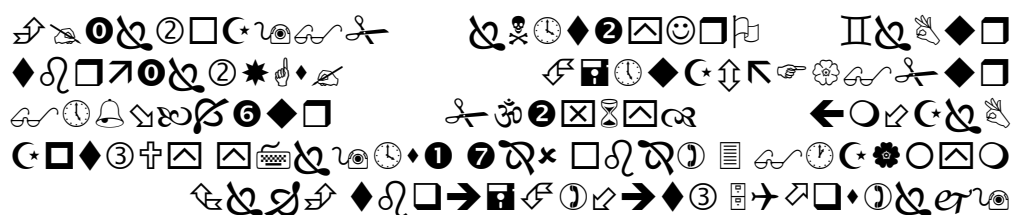
“Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, “Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan.”(QS. Maryam (19):23). Dan,



“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum, dan bersenang hatilah engkau.”( QS. Maryam (19): 25- 26).

Jika menurut logika akal manusia, seorang ibu yang baru bersalin perlu mengamalkan gabungan berbagai jenis makanan untuk menggantikan kembali kepada si ibu yang kehilangan banyak tenaga dan darah, tetapi kesemua itu Allah SWT lengkapkan hanya dengan satu jenis makanan yakni kurma.

Selain itu juga, penulis merasakan keberadaan kurma telah memberikan banyak manfa’at di berbagai kehidupan manusia terutama didalam ilmu pengetahuan, ekonomi dan ilmu pengobatan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT :



“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.” (QS. An-Nahl (16): 67).

Oleh itu, penulis ingin membuat penelitian yang lebih mendalam tentang keistimewaan kurma dalam Al-Qur’an serta pendekatan ilmu kesehatan. Penulis ingin mengenal apa yang menjadi keistimewaan kurma dari buah-buahan lain

yang ada dan penggunaan kurma dalam menyembuhkan penyakit. Lalu penulis menuangkan kajian ini dalam bentuk skripsi **“KEISTIMEWAAN KURMA DALAM AL-QURAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN.”**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Berawal dari pemerhatian penulis berasakan lebih cenderung meneliti keistimewaan buah kurma itu sendiri berbanding bagian-bagian lain yang terdapat padanya walaupun setiap bagian yang ada pada pohon itu memiliki khasiat masing-masing. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Kurma cukup terkenal pada masa kini sehingga setiap dari kita mampu mengkonsumsi buah ini sehari-hari, bahkan menjelang tiba bulan Ramadhan permintaan terhadap buah ini semakin meningkat. Keistimewaan buah ini secara umum dapat kita peroleh daripada Al-Qur'an juga As-Sunnah.
2. Kalimah *An-Nakhl* atau kurma adalah antara buah yang dicatatkan dalam Al-Qur'an secara berulang kali sebanyak dua puluh tempat dalam enam belas surat berbeda, maka penulis berasakan ada keistimewaannya sendiri daripada buah-buahan yang lain sehinggakan Allah SWT mengulangi keberadaan buah ini dalam Al-Qur'an . Maka mendorong penulis meneliti buah kurma ini dan mencari kaitannya dalam perspektif ilmu kesehatan pada masa kini.
3. Tulisan ini adalah sebuah kajian dari sudut pandang tafsir yang merupakan salah satu dari dua spesifikasi keilmuan pada jurusan yang penulis tekuni,

yaitu jurusan Tafsir Hadits. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan tafsir merupakan bidang garapan yang sesuai untuk diteliti sekaligus menjadi antara faktor yang memotivasi penulis untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan jurusan yang telah penulis tekuni.

### C. Penegasan Istilah

Agar kajian ini mudah dimengerti dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

#### 1. Kurma/ *An-Nakhal*.

Sebagian masyarakat di Nusantara mengenal “tamar” secara umum, yaitu pohon tamar dan buah tamar. Atau pohon kurma dan buah kurma. Akan tetapi orang-orang Arab menyebut “tamar” ialah bagi buah pohon ini, manakala untuk menyebut pohonnya maka disebut atau <sup>13</sup>.

#### 2. Al-Qur'an.

Al-Qur'an secara etimologi, yaitu isim masdar dari *qara'a* bermakna *isim maf'ul maqru'* (اسم مفعول مقراء) artinya yang dibaca atau bacaan. Hal ini memberikan isyarat agar kaum muslimin itu suka membaca Al-Qur'an. Dengan membacanya, berarti melangkah maju berusaha memahami isinya.<sup>14</sup> Secara terminologi yaitu kalamullah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat

<sup>13</sup> 'Abdullah Al-Qari B. Hj. Salleh, *Op.Cit.*, hlm: 63.

<sup>14</sup> Drs. Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Quran*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1987), hlm:35.



Jibril as, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>15</sup>

### 3. Ilmu Kesehatan.

Kesehatan dalam bahasa Inggris kata “health” mempunyai dua pengertian dalam bahasa Indonesia, yaitu “sehat” atau “kesehatan” seperti menjelaskan kondisi atau keadaan dari subjek, misalnya anak sehat, ibu sehat, orang sehat, dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### **D. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, penulis hanya akan membahas di dalam skripsi ini 6 ayat dari surat-surat diatas sebagai kajian yaitu : Ar-Ra'du: 4, Maryam: 23 & 25, Yaasin: 34, Mukminun: 19, Ar-Rahman: 68, ini karena setelah penulis meneliti pengertian arti dari kesemua tema tersebut ternyata maknanya terbagi kepada tiga kelompok yaitu pohon kurma, kebun kurma dan buah kurma. Jadi penulis berasakan cukup diteliti 6 ayat saja memadai untuk kesemua ayat yang terdapat didalam Al-Qur'an dari tema-tema tersebut.. Dan adapun rumusan masalahnya ialah:

1. Apakah sebab keistimewaan kurma ini jika di banding buah-buah lain.
2. Bagaimana keistimewaannya buah kurma ditinjau dari aspek ilmu

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *At-Tibyan Fi Ulumil Quran*, (Damaskus, Maktabah Al-Ghazali, 1991), hlm: 15.

<sup>16</sup> Prof. Dr. Soekidjo Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), Cetakan Disember, hlm: 2.

kesehatan.

## **E. Tujuan dan Manfa'at Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas keistimewaan kurma dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT mengulanginya sehingga dua puluh ayat dalam enam belas surat jika di banding buah lain seperti Tin dan Zaitun dan bagaimana dari sisi ilmu kesehatan terhadap buah ini.

### **2. Manfa'at penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua bentuk manfa'at yaitu:

#### **a. Akademis:**

- 1) Penelitian ini sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam terutama dalam kajian tafsir.
- 2) Penelitian ini juga sebagai sumbangan penulis dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam bidang tafsir.
- 3) Penelitian ini berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

#### **b. Praktis:**

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai keistimewaan buah kurma yang telah di catat oleh Allah SWT didalam kitabNya Al-Qur'an *Al-Azhim* dan khasiatnya yang berbagai dalam bidang kesehatan dari zaman

dahulu hingga abad ini serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir.

#### **F. Tinjauan Perpustakaan.**

Kurma adalah buah yang cukup terkenal dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT menyebutnya sebanyak dua puluh tempat dalam enam belas surat-surat yang berlainan. Buah yang mengandung banyak manfa'at dan sumbangan dalam bidang sains, ekonomi, dan perubatan ini telah mendapat tempat yang khusus di hati bangsa Arab dan ummat Islam.

Kajian terhadap kurma ini adalah terbatas kepada kitab-kitab tafsir, hadis-hadis Nabi, buku-buku, majalah dan buku kesehatan untuk di gabungkan didalam satu kajian ilmiah.

Terdapat beberapa kajian yang pernah penulis jumpai antaranya ‘*Mukjizat Makanan & Minuman Kesukaan Rasulullah SAW*’ karangan Najamuddin Muhamad, (Jogjakarta: penerbit Deva Press, maret, 2012). Yang mana isinya menyentuh makanan dan minuman yang menjadi kesukaan Nabi seperti khasiat kurma, khasiat madu, khasiat zaitun, anggur dan susu.

Selain itu karangan Prof. Dr. Abdul Basith Muhammad Sayyid ‘*Ketika Rasulullah SAW. Tidak Pernah Sakit, Gaya Hidup Sehat Islami,*’ (Solo: Tinta Medina, Cetakan I, 2012). Dalam buku ini, penulis tersebut lebih membahas makanan yang seimbang dalam islam, makanan-makanan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti kurma, zaitun, anggur, pisang, susu, daging, madu lebah, mentimun, bawang putih dan ikan. Penulisannya lebih mengait kepada nutrisi makanan-makanan tersebut.

Dari sekian banyak penulisan mengenai buah kurma, sepengetahuan penulis, masih belum ada mahasiswa UIN-SUSKA khususnya yang meneliti keistimewaan buah kurma dalam Al-Qur'an serta kaitannya dengan ilmu kesehatan pada masa kini. Dengan demikian, penulis berasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara khusus terhadap istimewanya buah kurma ini dan kaitannya dengan kesehatan masa kini. Maka penulis menuangkan penelitian ini dengan judul **“Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur'an Di Tinjau Dari Perspektif Ilmu Kesehatan.”**

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepenuhnya yang juga dikenal dengan istilah *“Library Research”* artinya melakukan penelitian terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini di samping mengutip langsung dari tafsir-tafsir Al-Qur'an, kitab-kitab hadis serta buku ilmu kesehatan.

##### **1. Sumber data**

a. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada Al-Qur'an, kitab tafsir, kitab hadis dan buku sains/kesehatan yang merupakan sumber data primer.

b. Sumber data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, majalah, buku pertanian, dan literatur-literatur yang ada kaitan dengan penelitian ini.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian perpustakaan ini, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan memahami Al-Qur'an, tafsir, hadis dan buku yang bersangkutan dengan judul penelitian penulis.
- b. Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh menjadi data primer dan data sekunder.
- c. Menela'ah beberapa literatur yang ada, kemudian mengutip bagian-bagian yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. Teknik Analisa Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah deskriptif. Analisa data yang dikumpulkan melalui Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, buku-buku, majalah, dan literatur. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan teknik kualitatif yang mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

## H. Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I, merupakan pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latarbelakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfa'at penelitian, tinjauan kepustakaan dan metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, Sejarah dan pengertian Al-Qur'an, kemudian sejarah dan pengertian tafsir serta perkembangannya dan macam-macam metode tafsir.

Bab III, Menguraikan buah kurma secara terperinci yang mana dalamnya dijelaskan pengertian kurma/*An-Nakhl*, kosa kata kalimah *An-Nakhl*, latar belakang atau sejarah perkembangan kurma, pertumbuhan kurma, fase pertumbuhan kurma, bentuk dan jenis kurma dan macam-macam produk dari kurma.

Bab IV, Identifikasi ayat-ayat tentang kurma dalam Al-Qur'an dan berisi analisa terhadap keistimewaan kurma di dalam Al-Qur'an yang mana didalamnya dinyatakan pandangan mufassir serta pendekatan ilmu kesehatan (sains).

Bab V, merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran-saran

## BAB II

### SEJARAH DAN PENGERTIAN AL-QURAN SERTA TAFSIR

#### A. Sejarah Penurunan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing manusia kepada tujuan yang terang dan jalan yang lurus, menegakkan suatu kehidupan yang didasarkan kepada keimanan kepada Allah SWT dan risalah-Nya.<sup>1</sup>

Para ulama antaranya Ibnu Abbas telah mengemukakan beberapa ayat yang menjadi pijakan menjelaskan waktu turunnya Al-Qur'an<sup>2</sup>:



<sup>1</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Khauatsar, 2006), Cet. pertama, April, hlm: 92.

<sup>2</sup> Drs. Rosihon Anwar, *Samudera Al-Quran*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001), hlm: 9.

“Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang batil dan hak.” (QS. Al-Baqarah (1): 185). Dan,



“Sesungguhnya Kami telah menurunkan (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan.”

(QS. Al-Qadar (97): 1). Dan,



“Sesungguhnya Kami menurunkan pada suatu malam yang diberkah.” (QS. Ad-Dhukhan (44): 3).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas. Pendapat ini menjelaskan bahwa makna turunnya Al-Qur’an pada ketiga ayat di atas tidak bertentangan karena ketiga nama tersebut merupakan satu tujuan yaitu menunjukan pada bulan *ramadhan*.<sup>3</sup>

“*Ramadhan, Al-Qadr dan Lailah Mubarakah*,” Pada ayat-ayat diatas Ibnu Abbas mengatakan bahwa ketiga ayat di atas menunjukan bahwa Al-Qur’an diturunkan secara sekali gus dari *Lauh Al-Mahfuz* ke *Baitul ‘Izzah* (langit bumi), Setelah itu Al-Qur’an turun secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun.<sup>4</sup>



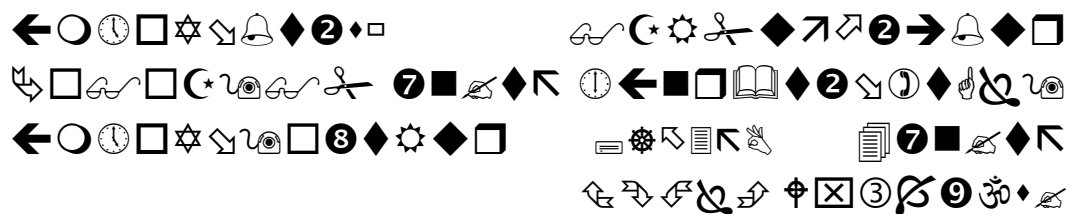
<sup>3</sup> *Ibid*, hlm:10.

<sup>4</sup> *Ibid*.



“ Dan mereka tidak membawa kepadamu sesuatu kata-kata yang ganjil (untuk menentangmu) melainkan Kami bawakan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang sebaik-baiknya (untuk menangkis segala yang mereka katakan itu,” (QS. Al-Furqan (25): 33).

Al-Qur'an turun secara beran'sur-an'sur selama dua puluh tiga tahun ; tiga belas tahun di Makkah dan sepuluh tahun di Madinah. Penjelasan tentang turunnya secara beran'sur-an'sur itu diperkuat firman Allah SWT:



“Dan al-Quran itu telah Kami turunkan dengan beransur-ansur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (QS. Al-Israa'(17): 106).<sup>5</sup>

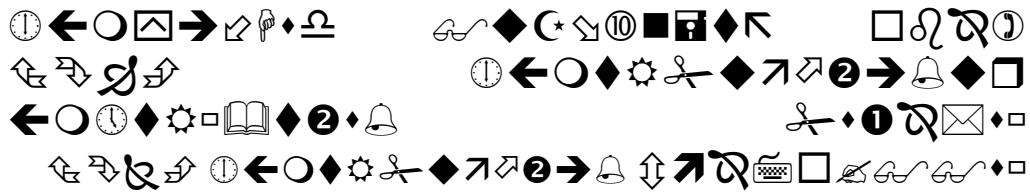
## B. Definisi Al-Quran

Al-Qur'an secara *etimologi*, yaitu isim masdar dari *qara'a* ( ) bermakna *isim maf'ul maqru'* ( اسم مفعول مقراء ) artinya yang dibaca atau bacaan. Hal ini memberikan isyarat agar kaum muslimin itu suka membaca Al-Qur'an. Dengan membacanya, berarti melangkah maju berusaha memahami isinya.<sup>6</sup> “*Qara'a*” memiliki makna mengumpulkan dan menghimpun. “*Qira'ah*” bermakna, merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah* yaitu akar kata (masdar) dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'an*.<sup>7</sup> Allah SWT menjelaskan,

<sup>5</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm:132.

<sup>6</sup> Drs. Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Quran*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1987), hlm:35.

<sup>7</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm:16.



“*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacanyakannya maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah (75):17 & 18).

*Qur’annah* di sini berarti *qira’ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut wazan (*tashrif*) dari kata *fu’lan* seperti ‘*ghufran*’ dan ‘*syukron*.’ Anda dapat mengatakan; *qara’tuhu*, *qur’an*, *qira’atan* dan *qur’anan* dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqrū’* (yang dibaca sama dengan *qur’an*) yaitu satu penamaan *isim maf’ul* dengan *masdar*.<sup>8</sup>

Secara *terminologinya*, Al-Qur’an adalah kalamullah yang tiada tandingannya (*mu’jizat*), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>9</sup>

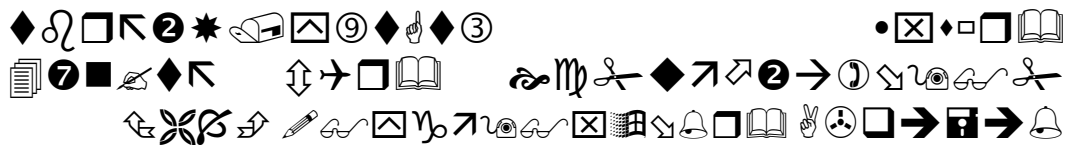
Defenisi tersebut telah disepakati oleh para ulama dan Ahli Ushul. Allah SWT menurunkan Al-Qur’an sebagai undang-undang bagi ummat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya, juga sebagai alasan (*hujjah*) yang kuat di hari kemudian bahwa Al-Qur’an itu benar-benar diturunkan dari Zat Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji. Nyatalah

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Prof. Dr. Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *At-Tibyan Fi Ulumil Quran*, (Damaskus, Maktabah Al-Ghazali, 1991), hlm: 15.

bahwa Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.<sup>10</sup>

**Firman Allah SWT:**



(QS. Muhammad (47): 24).

Menurut Imam Syafi'i, beliau berpendapat bahwa lafaz Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a*, melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil.<sup>11</sup>

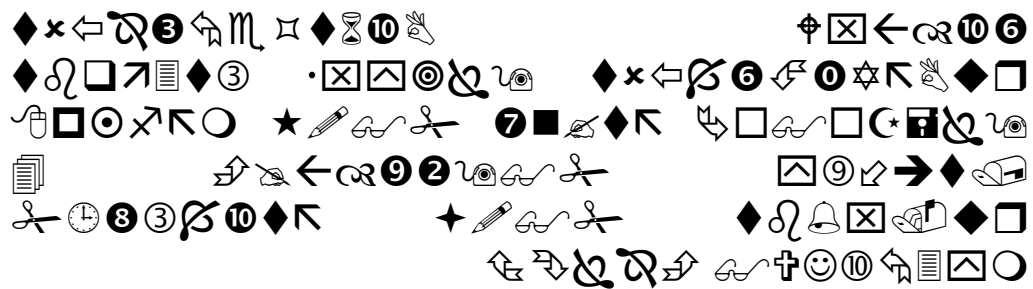
Al-Qur'an juga merupakan kemurahan Allah SWT terhadap manusia, adalah bahwa Dia tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan dari masa ke masa Allah mengutus seorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah SWT yang menyuruh manusia agar beribadah hanya kepada-Nya. Menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah datangnya para rasul.<sup>12</sup>

Allah SWT berfirman:

<sup>10</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm:132.

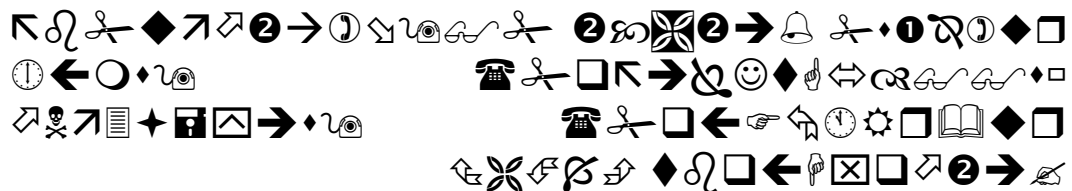
<sup>11</sup> *Ibid*, hlm: 25. "Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Muhammad bin Idris bin Abbas bin Uthman bin Syafi'i bin Saib bin Ubaid bin Hisyam bin Abdul Motalib bin Abdul Manaf bin Qushaiy. Dilahirkan di Syam tahun 150 H dan wafat tahun 204 H di Mesir." Kutipan dari Karangan Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*.

<sup>12</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm: 11.



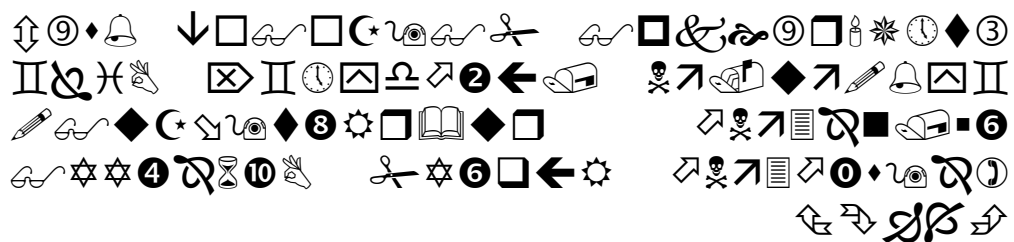
“Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana” (QS. An-Nisa’(3): 165).

Firman Allah SWT,



“Dan apabila dibaca Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat” (QS. Al-A’raf (7): 204).

Firman Allah SWT,



“Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mu’jizat-nya) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur’an).” (QS. An-Nisa’(3): 174).

Al-Qur’an adalah kitab suci agama Islam. Imam Jalaluddin As-Suyuthi menerangkan:

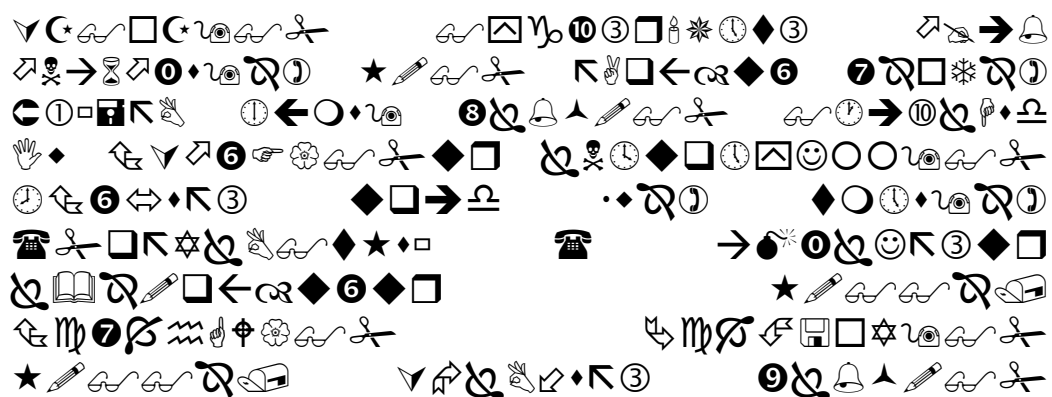
القرآن كلام الله المنزل على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم للأعجاز بأ  
قصر سورة المتعبد بتلاوته .

“Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek, yang membacanya itu terbilang ibadat.”<sup>13</sup>

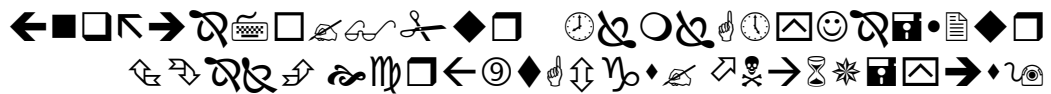
Ungkapan Imam Suyuthi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur’an itu adalah:

- 1) Kalam Allah SWT wahyu, dan firman-Nya, bukan berasal dari diri Nabi Muhammad SAW dan bukan pula berasal dari Malaikat Jibril AS.
- 2) *Mukjizat*, tiap-tiap Nabi yang diutuskan oleh Allah SWT dianugerahkan suatu keistimewaan yang luar biasa yang diluar jangkaun akal fikiran dan daya kemampuan manusia, berbeda dengan hukum alam yang dikenal manusia.
- 3) Membacanya termasuk ibadah. Membaca Al-Qur’an, baik orang itu mengerti maksudnya maupun tidak adalah tetap berpahala.

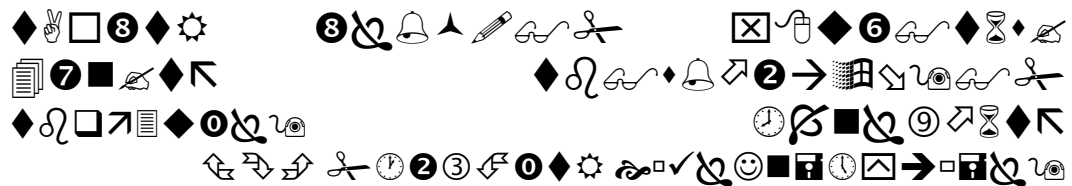
Al-Qur’an adalah risalah Allah untuk seluruh umat manusia. Banyak dalil-dalil yang secara *mutawatir* diriwayatkan dengan berkaitan masalah ini, baik dari Al-Qur’an maupun dari As-Sunnah, di antaranya:



<sup>13</sup> Drs. Sahilun A. Nasir, *Op.Cit.*, hlm: 32.



“Katakanlah (Muhammad), wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua. Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya. (yaitu) nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutlah dia agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Al-A’raf (7): 158). Dan,

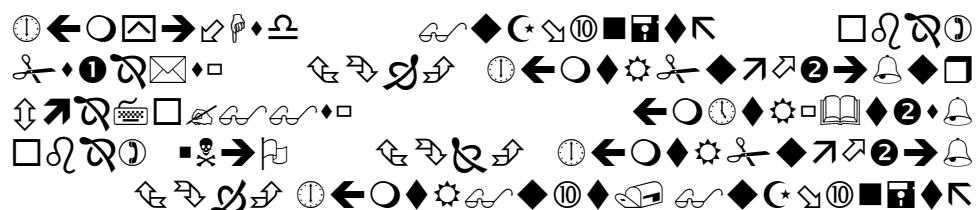


“Maha suci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Quran) kepada hamban-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia). (QS. Al-Furqan (25): 1).

### C. Sejarah Tafsir

Allah memberikan jaminan kepada Rasul-Nya bahwa Dialah (Allah) yang

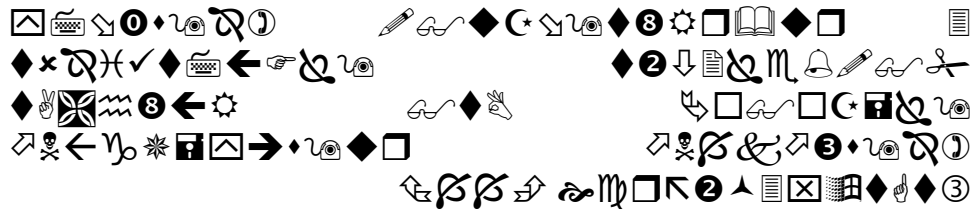
“bertanggung jawab” melindungi Al-Qur’an dan menjelaskannya.



“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah menghimpunnya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.” (QS. Al-Qiyamah (75): 17-19).

Nabi Muhammad SAW memahami Al-Qur’an dengan sempurna baik secara global dan terperinci. Dan adalah tugasnya menerangkan kepada para sahabat,<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.* hlm: 421.



*“Dan Kami turunkan kepadamu (Muhammad) Adz-Dzikir, agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan.” (QS. An-Nahl (16): 44).*

Para sahabat juga dapat memahami Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa mereka, sekalipun mereka tidak memahami secara detail. Ibnu Khaldun dalam muqaddimahny menjelaskan “Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sesuai dengan tata bahasa mereka, karena itu semua orang Arab memahaminya dan mengetahui makna-maknanya baik dalam kosa kata maupun struktur kalimatnya.” Namun demikian mereka berbeda-beda dalam tingkat pemahaman, sehingga apa yang tidak diketahui oleh seseorang diantara mereka boleh jadi diketahui oleh yang lain.<sup>15</sup>

Firman Allah SWT:



*“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci.” (QS. Muhammad (47): 24). Dan,*

<sup>15</sup> Ibid, hlm: 422.

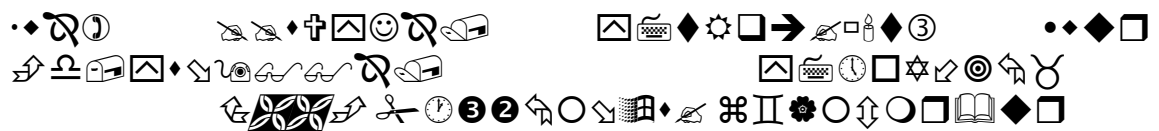


“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar (54: 17).

Ilmu tafsir merupakan ilmu yang penting sehubungan dengan usaha pemahaman (*tafsir*) Al-Qur’an. Ulama-ulama *Mutaqoddimin* belum menaruh perhatian untuk menyusun Ilmu Tafsir ini. Pada masa kejayaan Khalifah Bani Abbasiyah, maka perkembangan dan pertumbuhan ilmu dikalangan kaum muslimin pada waktu itu sangat pesat, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum terutama pada zaman Khalifah Al-Makmun ( 198-218 H).<sup>16</sup>

#### D. Pengertian Tafsir

Tafsir secara bahasa mengikuti wazan “*taf’il*” artinya menjelaskan, menyingkap dan menerangkan makna-makna rasional. Kata kerjanya mengikuti wazan “*dharaba-yadhribu*” dan “*nashara-yansyuru*.” Dikatakan: “*fassara asy-syai’a yafsiru*” dan “*yafsuru, fasran,*” dan “*fassarahu*.” Artinya “*abnahu*” (menjelaskan). Kata *At-Tafsir* dan *Al-Fasr* mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup.<sup>17</sup> Allah menyatakan dalam Al-Qur’an:



“Tidakkah mereka datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan paling baik tafsirnya.” (QS. Al-Furqan (25): 33).

<sup>16</sup> Drs. Sahilun A. Nasir, *Op.Cit.*, hlm:12.

<sup>17</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm: 407.



Menurut *istilah*, pengertian tafsir ialah ilmu yang mempelajari kandungan dari kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, berikut penjelasan maknanya serta pengambilan hukum serta hikmah-hikmahnya. Sebahagian ahli tafsir mengemukakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'anul Karim dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>18</sup>

Al-Ashfahani berkata di dalam kitab tafsirnya: “Ketahuilah makna tafsir menurut istilah ulama adalah menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dan menjelaskan maksudnya. Dia lebih umum bergantung pada adanya kata yang sulit atau yang lainnya dan bergantung pada adanya makna yang jelas atau yang lainnya.”<sup>19</sup>

Imam As-Suyuti dalam kitabnya *Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an* telah panjang lebar mengemukakan pembahasan ini. Ia mengutip berbagai pendapat ulama. Di sini kami akan mengemukakan pendapat yang paling simpel dan mendekati kebenaran, yaitu “ *Tafsir* adalah penjelasan makna Al-Qur'an yang *zhahir* (nyata).<sup>20</sup>

Menurut M.Hasbi Ash-Shiddieqy: “Tafsir ialah mengisytaraskan Al-Qur'an, menerangkan makna dan menjelaskan apa yang dikehendaki oleh nashnya atau

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Op.Cit.*, hlm: 245.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm: 246.

isyaahnya atau kulasohnya.”<sup>21</sup> Ar-Raghib berkata: “Tafsir itu lebih umum maknanya dari *takwil*.”<sup>22</sup>

## E. Perkembangan

Perkembangan penafsiran Al-Qur'an memiliki sejarah tersendiri melalui beberapa tahap. Tahapan penafsiran itu ditafsirkan ke dalam beberapa periode bermula dari penafsiran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga periode *tabi't tabiin*.

### 1. Tafsir Periode Rasulullah saw,

Bagindalah orang pertama yang menguraikan Al-Qur'an dan menjelaskan kepada umatnya melalui *wahyu* yang diturunkan Allah SWT ke dalam dirinya. Sebagaimana hadits dari Uqbah bin Amir, ia berkata:

أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ يَقُولُ « وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ الرَّمِيَّ »

“Saya pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan membaca ayat di atas mimbar: ‘Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu bisa,’ Ketahuilah, ‘kekuatan’ di sini adalah memanah.”<sup>23</sup>

### 2. Tafsir periode sahabat,

Ada sepuluh sahabat yang masyhur di bidang tafsir yaitu, khalifah yang empat, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al Asy'ari dan Abdullah bin Zubair. Diantara para khalifah empat tersebut, tafsir

<sup>21</sup> Drs. Sahilun A. Nasir, *Op.Cit.*, hlm: 14.

<sup>22</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Samudera Ulumul Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), jilid 4, hlm: 237.

<sup>23</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm: 423. “Lihat hadis sahih Imam Muslim, bab , juzuk 6, hlm: 52.

yang paling banyak diriwayatkan darinya adalah Saidina Ali bin Abi Thalib. Ma'mar telah meriwayatkan dari Wahab bin Abdullah dari Abu Thufail bahwa dia berkata: *"Aku menyaksikan Ali sedang berkhutbah. Dia berkata: "Bertanyalah kepadaku ! Demi Allah ! Kalian tidak akan bertanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, kecuali aku menjawabnya untuk kalian. Bertanyalah padaku tentang Kitab Allah. Demi Allah ! Tidak ada satu ayat pun kecuali aku mengetahui apakah diturunkan pada waktu malam atau siang hari ataukah diturunkan di lembah atau di pergunungan."*<sup>24</sup>

Tidak bias dipungkiri, *tafsir bil-ma'tsur* yang berasal dari sahabat mempunyai nilai tersendiri. Jumhur ulama' berpendapat tafsir sahabat mempunyai status hukum *marfu'* (disandarkan kepada Rasulullah SAW).<sup>25</sup>

### 3. Periode *Tabi'in*,

Adapun sumber-sumber tafsir pada masa ini ialah tafsir-tafsir Nabi yang diriwayatkan oleh para sahabat, tafsir para sahabat, ijtihad dan riwayat-riwayat dengar dari ahlu kitab yang lebih kenal dengan *Israiliyat* dan *Nashraniyat*. Menurut Adz-Dzahabi, dalam kitabullah, para mufassir dari kalangan *tabi'in* berpegang pada Al-Quran itu, keterangan yang mereka riwayatkan dari sahabat yang berasal dari Rasulullah, penafsiran para sahabat dan ada juga yang mengambil dari ahlul kitab yang bersumber dari isi kitab mereka.<sup>26</sup>

Segolongan ulama berpendapat, tafsir mereka tidak (harus) dijadikan pegangan, sebab mereka tidak menyaksikan peristiwa-peristiwa, situasi-situasi

---

<sup>24</sup> As-Suyuti, *Op.Cit.*, hlm: 287.

<sup>25</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm: 424. "Hadits Marfu' adalah hadits yang sanadnya berujung langsung pada Nabi Muhammad SAW"

<sup>26</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm: 425.

atau kondisi yang berkenaan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka dapat saja berbuat salah dalam memahami apa yang dimaksud. Sebaliknya menurut Al-Qaththan, banyak mufassir berpendapat, tafsir mereka dapat dipegangi, sebab pada umumnya mereka menerimanya dari para sahabat.<sup>27</sup>

Pendapat yang kuat menurut Al-Qaththan ialah jika para tabi'in sepakat atas sesuatu pendapat, maka wajib bagi kitab menerimanya, tidak boleh meninggalkannya untuk mengambil jalan mudah.<sup>28</sup>

Pada masa tabi'in ini, tafsir tetap konsisten dengan metode *talaqqi wa talqin* (penerimaan dan periwayatan). Tetapi setelah banyak ahli kitab masuk islam, para tabi'in banyak menukil dari mereka cerita-cerita israiliyat yang kemudian dimasukkan ke dalam tafsir.<sup>29</sup>

#### 4. Periode *Tabit Tabi'in*,

Sumber-sumber tafsir pada masa ini ialah tafsir ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, ijtihad dengan atsar sahabat, ijtihad dengan atsar tabi'in, cerita Israiliyat dan Nashraniyat. Pada periode ini banyak ulama tafsir menyandarkan kepada Ibnu Jarir At-Thobary dalam kitab tafsirnya *Tafsir Jami'ul Bayan*.<sup>30</sup>

Sesudah periode Ibnu Jarir, lahirlah ulama-ulama tafsir yang bersungguh-sungguh menafsirkan Al-Qur'an, membersihkan cerita-cerita *Israiliyat* dan *Nashraniyat*. Antara mufassir pada masa itu, Abu Muslim Muhammad bin Bahar

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm: 427.

<sup>28</sup> *Ibid*.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm: 428.

<sup>30</sup> Drs. Sahilun A. Nasir, *Op.Cit.*, hlm: 26.

Al Ashfahany (W. 322 H), Az Zamakhsyary (W. 528 H), Imam Ar Razy (W.610 H), dan Ismail bin Amr Al-Quraisyi bin Kathir atau Ibnu Kathir (W. 774 H).<sup>31</sup>

Perkembangan tafsir pada masa selanjutnya masih mengikuti pola di atas, yaitu golongan mutakhirin tidak kreatif, hanya mampu mengambil penafsiran golongan mutaqqaddimin dengan cara meringkasnya di satu sisi dan memberinya komentar di sisi yang lain. Keadaan demikian terus berlanjut sampai lahirnya pola baru dalam *tafsir* modern, di mana sebagian mufassir memperhatikan kebutuhan-kebutuhan kontemporer di samping upaya menyingkap dasar-dasar kehidupan social, prinsip-prinsip tasyri' dan teori-teori ilmu pengetahuan dari kandungan Al-Qur'an sebagaimana terlihat dalam tafsir *Al-Manar*, *Al-Jawahir* dan *Azh-Zhilal*.<sup>32</sup>

## 5. Macam-macam Metode Tafsir

Dalam penelitian penulis, masih belum menjumpai kitab khusus yang membahas atau menjelaskan tentang permulaan lahirnya metode tafsir. Akan tetapi, melalui bahan bacaan seperti literatur dan artikel-artikel yang membahas tentang ilmu-ilmu tafsir dapat dipahami bahwa metode tafsir ini telah lahir sejak permulaan Islam dan sejalan dengan lahirnya tafsir.

Kemudian metode tafsir ini terus berkembang sesuai dengan tahapan-tahapannya dan beraneka ragam tergantung kepada disiplin keilmuan yang mereka kuasai dalam menafsirkan Al-Qur'an. Jika dilihat dari sudut *manhaj* pemahaman Al-Qur'an dalam menjelaskan akidah, hukum dan adab-adabnya, maka para ulama telah membagi metode tafsir kepada empat bagian, yaitu metode tahlili

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> As-Suyuti, *Op.Cit.*, hlm: 430.

(analisis), metode ijmal (global), metode muqaran (komparasi), dan metode maudhu'i (tematik).<sup>33</sup>

#### I. Metode Tahlili,

Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan meneliti semua aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, mulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antara pemisah (munasabat), sampai sisi-sisi keterkaitan antara pemisah itu (*wajh al-munasabat*) dengan bantuan asbab nuzul, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi SAW, sahabat dan tabi'in. Prosuder ini dilakukan dengan mengikuti susunan mushaf, ayat per ayat dan surat per surat.

Di antara kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah: *Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*, karya Ath-Thabari (w. 310 H), *Ma'limun Tanzil*, karya Al-Baghawi (w. 516 H), *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, karya Ibnu Kathir (w. 774 H), *Ad-Durr Al-Mantsur fi Tafsir bi Al-Ma'tsur*, karya As-Suyuti (w. 911 H).<sup>34</sup>

#### F. Metode Ijmal (global),

Menafsirkan Al-Qur'an secara global. Dengan metode ini ini mufassir berupaya menjelaskan makna-makna Al-Qur'an dengan uraian singkat dan bahasa yang mudah sehingga dapat difahami oleh semua orang, mulai dari orang yang berpengetahuan luas sampai orang yang berpengetahuan sekadar. Ketika menggunakan metode ini, para mufassir menjelaskan Al-Qur'an dengan bantuan

---

<sup>33</sup> Drs. Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm: 148-158.

<sup>34</sup> *Ibid.*

sebab turun ayat (asbab nuzul), peristiwa sejarah, hadis Nabi, atau pendapat ulama.

Di antara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah: *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, karya Ustaz Muhammad Farid Wajdi, *At-Tafsir Al-Wasith*, diterbitkan oleh Majma' Al-Buhuts Al-Islamiyah.<sup>35</sup> *Tafsir Al-Kasyfu wal Bayan fi Tafsiril Qur'an*, karya Ats-Tsalabi dan *Tafsir Ma'alimun Tanzil*, karya Al-Baghawi.<sup>36</sup>

#### G. Metode Muqaran (perbandingan/komparasi),

Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode merujuk pada penjelasan-penjelasan oleh para mufassir dan membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tema tertentu, atau membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi, termasuk dengan hadis-hadis yang makna tekstualnya nampak kontradiktif dengan Al-Qur'an, atau membandingkan Al-Qur'an dengan kajian-kajian lainnya.

Di antara kitab-kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah: *Tafsir Al-Jawahir*, karya Abdul Rahman bin Muhammad Ats-Tsalabi, *Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil Aziz*, karya Abdul Haq Ibnu Ghalib Ibnu Athiyah, dan *Tafsir Al-Alusi*, karya Imam Shihabuddin As-Sayyid Mahmud.<sup>37</sup>

#### H. Metode Maudhu'I (tematik),

Ada dua macam metode maudhu'i yaitu:

- i. Mengkaji sebuah surat dengan kajian yang universal (tidak parsial). Di dalamnya dikemukakan terlebih dahulu misi awalnya, lalu misi utamanya. Di

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Prof. Dr. Ali Ash-Shaabuuniy, *Op.Cit.*, hlm: 312.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm: 313, 316 & 320.

dalamnya dikemukakan pula kaitan antara satu bagian surat dan bagiannya yang lain, sehingga wajah surat itu mirip seperti bentuk yang sempurna dan saling melengkapi.

- ii. Menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Kesemuanya diletakan di bawah satu judul, lalu ditafsirkan dengan metode *maudhu'i*.<sup>38</sup>

Di antara kitab-kitab yang menggunakan metode ini adalah: *At-Tibyan fi Aqsamil Qur'an*, karya Ibnul Qayyim, *Majaz Al-Qur'an*, karya Abu Ubaidah, *Mufradat Al-Qur'an*, karya Ar-Raghib Al- Ashfahani dan *Ahkam Al-Qur'an*, karya Al-Jasshash.<sup>39</sup>

Penulis juga, dalam penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i* atau tematik tentang masalah keistimewaan kurma dalam Al-Qur'an yang mana dilakukan proses menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang sama kemudian menjadikan satu judul.

---

<sup>38</sup> Drs. Rosihon Anwar, *Op.Cit.*, hlm: 148-158.

<sup>39</sup> Al-Qaththan, *Op.Cit.*, hlm: 430.



## BAB III

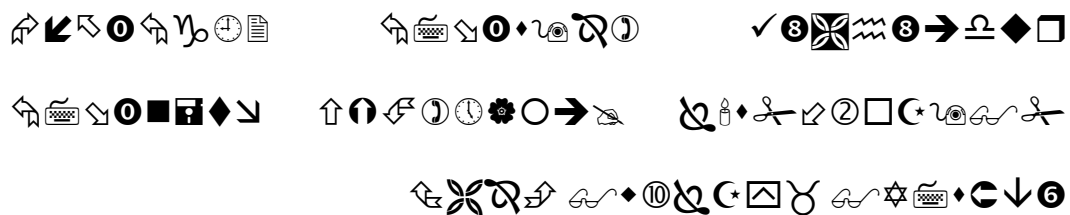
### PENGERTIAN KURMA DAN SEJARAHNYA

#### A. Pengertian

Sebahgian masyarakat di Nusantara mengenal “tamar” secara umum, yaitu pohon tamar dan buah tamar. Atau pohon kurma dan buah kurma. Akan tetapi orang-orang Arab menyebut “tamar” ialah bagi buah pohon ini, manakala untuk menyebut pohonnya maka disebut atau <sup>1</sup>.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an, kata *An-Nakhl* (النخل), *An-Nankhiil* (النخيل), *An-Nakhlah* (النخلة) dan *An-Nakhlān* (النخلا) dalam kitab Mu’jam *Al-Mufahras li Al-Fazhil Qur’an*, menyebutkan kata sebanyak 20 kali dalam 16 surat

Kurma ini adalah sumber rezeki, kebaikan dan juga keberkatan. Sepertimana Allah SWT mengisyratkan kepada kita semua akan tingginya kedudukan kurma tersebut.<sup>2</sup> Firman Allah SWT :



“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”

<sup>1</sup> ‘Abdullah Al-Qari B. Hj. Salleh, *Rahsia & Khasiat Air Zam-Zam, Buah Zaitun, Buah Tamar (Kurma)*, ( Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher), hlm: 63.

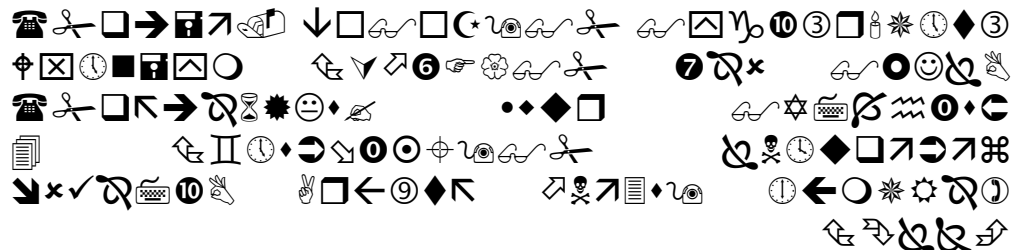
<sup>2</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Berubat Dengan Buah Tamar*, (Selangor: Al-Hidayah Publication, 2009), Cetakan i, hlm: 12.

Untuk itu, Allah SWT menyuruh umat Islam mengambil makanan yang mempunyai dua kriteria yaitu halal dan baik berdasarkan firmanNya.



“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezki yang baik yang kami berikan kepada kamu, dan bersyukurlah kepada Allah, jika betul kamu hanya menyembah kepada-Nya.” ( QS.Al-Baqarah (2): 172).

Sebagaimana dalam firman lain. Firman Allah SWT:



“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu”.(QS. Al-Baqarah (2): 168).

Kesemua ayat di atas menerangkan perintah Allah SWT agar manusia mengambil makanan yang baik lagi halal agar mereka mendapat kebaikan dan kesehatan serta mendapat keberkatan hidup dari Allah SWT.

Kurma adalah salah satu makanan yang baik lagi halal dan tidak asing lagi bagi kita. Ia merupakan makanan paling istimewa dan mempunyai khasiat yang tersendiri. Penanaman pohon kurma yang meluas pada masa kini lebih-lebih lagi di negara Arab memudahkan masyarakat di seluruh dunia untuk mendapatkan kurma.

Terdapat kajian yang mengatakan dengan pengambilan jus kurma sebagai minuman adalah amalan yang sehat karena khasiatnya dapat menjadi sumber

tenaga pada badan, menyembuhkan penyakit cepat rabun, menguatkan otot-otot pada tubuh dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dari segi ilmu kesehatan, kurma boleh mengurangi berbagai jenis penyakit berisiko bagi seseorang yang diserang penyakit kronik seperti penyakit jantung, penyakit tenggorokan, sakit asma, kanker, dan lain-lain.<sup>4</sup>

## B. Kosa kata kalimah An-Nakhl

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, kata *An-Nakhl* (النخل), *An-Nakhil* (النخيل), *An-Nakhlah* (النخلة) dan *An-Nakhlān* (النخلان) dalam kitab Mu'jam *Al-Mufahras li Al-Fazhil Qur'an*, menyebutkan kata itu sebanyak 20 kali dalam 16 surat,<sup>5</sup> dan terdapat empat (4) variasi yaitu:

### 1. An-Nakhl/النخل

- a. Surat An-An'am (6) ayat 99 & 141.
- b. Surat Al-Kahfi (18) ayat 32.
- c. Surat Taha (20) ayat 71.
- d. Surat Asy-Syu'ara' (26) ayat 148.
- e. Surat Qaf (50) ayat 10.
- f. Surat Al-Qamar (54) ayat 20.
- g. Surat Ar-Rahman (55) ayat 11 & 68.
- h. Surat Al-Haaqah (69) ayat 7.

### 2. An-Nakhil/النخيل

---

<sup>3</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Op.Cit.*, hlm: 36.

<sup>4</sup> Prof. Dr. Sa'id Hammad, *Khasiat Kurma*, (Solo: Aqwamedika), hlm: 98 - 101.

<sup>5</sup> Muhammad Fuad bin Abdul Baqi', *Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fazhil Qur'an*, (Darl Fikr, 1981), hlm: 79.

- a. Surat Al-Baqarah (2) ayat 266.
- b. Surat Ar-Ra'du (13) ayat 4.
- b. Surat An-Nahl (16) ayat 11 & 67.
- c. Surat Al-Isra' (17) ayat 91.
- d. Surat Al-Mu'minun (23) ayat 19.
- e. Surat Yasin (36) ayat 34.

**3. An-Nakhlah/النخلة**

- a. Surat Maryam (19) ayat 23 & 25.

**4. An-Nakhlān/النخل**

- a. Surat 'Abasa (80) ayat 29.

Dan dari kesemua kalimah dalam tema tersebut dapat penulis kelompokkan kepada tiga tema yaitu:

1. Tema pohon kurma.
  - a. Surat Al-An'am ayat 99 dan 147.
  - b. Surat Ar-Ra'du ayat 4.
  - c. Surat Al-Kahfi ayat 32.
  - d. Surat Maryam ayat 23 dan 25.
  - e. Surat Taha ayat 71.
  - f. Surat Asy-Syu'ara' ayat 148.
  - g. Surat Qaf ayat 10.
  - h. Surat Qamar ayat 20.
  - i. Surat Ar-Rahman ayat 11.
  - j. Surat Haqqah ayat 7. Dan,
  - k. Surat 'Abasa ayat 29.
2. Tema kebun kurma.
  - a. Surat Al-Baqarah ayat 266.
  - b. Surat Al-Isra' ayat 91.

- c. Surat Al-Mukminun ayat 19. Dan,
  - d. Surat Yasin ayat 34.
3. Tema buah kurma.
- a. Surat An-Nahl ayat 11 dan 67. Dan,
  - b. Surat Ar-Rahman ayat 68.

### C. Sejarah Perkembangan Kurma.

Allah SWT telah mengistimewakan kurma dengan banyak keutamaan. Kurma merupakan sumber rezki, kebaikan dan keberkatan. Beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan betapa tinggi kedudukan kurma tersebut.<sup>6</sup> Allah Taala berfirman dalam kitab-Nya:


  
 “Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.” (QS. Maryam (19): 25 ).

Firman Allah SWT :


  
 'Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.” (QS. An-Nahl (16): 67).

Selain itu juga, Rasulullah SAW bersabda yang di riwayatkan daripada Aisyah r.a:

<sup>6</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Op.Cit.*, hlm: 12 & 13.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ أَوْ جَاعَ أَهْلُهُ ». قَالَتْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

“Wahai Aisyah, rumah yang tidak memiliki kurma merupakan rumah yang penghuninya sentiasa dalam keadaan lapar” (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Para ilmuwan sejarah belum mengenal pasti asal pohon kurma ini. Antaranya disebutkan Ahmad Salim Baduwailan dalam buku *Berubat Dengan Buah Tamar*, salah seorang dari ilmuwan berpendapat bahwa tempat tumbuh kurma yang pertama sekali adalah di daerah Barat India dan Selatan Iran. Ada yang mengatakan bahwa kemunculan pertamanya ialah di daerah Babil di Irak sekitar 4000 tahun sebelum masihi<sup>8</sup>. Ilmuwan yang lain mengatakan bahwa Arab Saudi merupakan tempat pertama tumbuh pohon ini. Ilmuwan yang lain juga berpendapat bahwa tempat tumbuh pertama adalah di sekitar pulau “*Harqan*” di Bahrain.<sup>9</sup> Pendapat ilmuwan lainnya mengatakan kemunculan kurma pada mulanya ada di daerah-daerah Teluk Arab. Ini dibuktikan dengan adanya ukiran-ukiran yang diperkirakan dibuat pada masa bangsa Sumeria yang menggambarkan tentang keberadaan pohon kurma di kawasan tersebut, di mana salah seorang penduduk Sumeria mengatakan,”buah ini sungguh lezat sekali ketika masih dalam keadaan segar dan basah. Jika seseorang memakan tidak mengetahui bahaya jika dimakan secara berterusan, nescaya dia tidak mampu menahan diri dari terus memakannya.”<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Hadis sahih Imam Muslim, bab *memulakan dengan tamr dan seumpamanya*, Kitab Ath-‘imah, juzuk 13, hlm: 439.

<sup>8</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Op.Cit.*, hlm: 4.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm: 39.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm: 26-27.

i. Pertumbuhan Kurma,

Bentuk buah kurma adalah bulat telur. Ukurannya beragam, panjang antara 30-60 mili meter, dan lebarnya antara 8-30 mili meter. Buah kurma yang matang terdiri dari biji yang keras yang dilapisi kulit tipis yang memisahkannya dari isi buah yang dimakan.

ii. Fase Pertumbuhan Kurma,

Bunga betina memiliki tiga putik yang diselebungi kelopak putik-putik itu hanya terlihat kepalanya yang muncul dari kelopak. Hanya satu dari ketiga putik itu yang terbuahi. Dua putik lainnya akan layu dan rontok. Satu putik yang terbuahi akan tumbuh menjadi buah kurma setelah melalui lima fase :

a) Fase Pertama, *Ath-Thal'u*/الطلع (mayang),

Pertumbuhan buah kurma. Fase ini terjadi setelah pembuahan dan berlanjut sampai sekitar 4-5 minggu.

b) Fase Kedua, *Al-Khilal*/ (kurma muda),

Pada fase ini buah kurma mulai tumbuh memanjang. Warnanya menjadi hijau. Ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dalam hal berat dan ukuran.

c) Fase Ketiga, *Al-Busr*/البسر (kurma tua),

Memiliki ciri-ciri lambat dalam hal timbangan. Warna buah mengalami perubahan dari hijau menjadi kuning, merah atau pirang. Fase ini berlangsung dari 3-5 minggu.

d) Fase Keempat, *Ar-Ruthab*/الرطب (kurma basah),

Rhutab mulai tampak pada bokong kurma yang belum matang lalu matang secara menyeluruh sehingga buah ini menjadi berair dan manis, adapun waktunya berkisar antara 2-4 minggu.

e) Fase Kelima, *At-Tamr*/التمر (kurma matang/kering),

Ini adalah fase terakhir sampai buah menjadi matang. Pada bagian yang lunak sudah melekat, warna merata, dan kulitnya mengeras.

## E. Bentuk Dan Jenis Kurma

Kurma memiliki kandungan yang berharga sebagai makanan. Proses semula jadi menjadikannya sebagai buah yang sangat berharga dan terjamin dari segi kesehatan. Kurma juga telah mendapat perhatian yang besar dari kerajaan Arab Saudi. Industri kurma pun diberikan subsidi serta disediakan tanah yang subur.<sup>11</sup>

Dengan sebab inilah perkebunan kurma tersebut luas di seluruh pelosok daerah-daerah Arab Saudi. Oleh karena banyaknya bentuk dan jenis kurma, maka setiap daerah diberikan batasan untuk memproduksi kurma sesuai dengan jenis kurma yang ada di daerah masing-masing seperti berikut:<sup>12</sup>

### 1. *As-sukkari*/سكري :

Kurma ini adalah jenis yang memiliki kualitas nomor satu. Kadar kemanisannya, bentuk, dan timbangannya sangatlah ideal. Ia boleh dimakan setiap

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm: 42.

<sup>12</sup> *Ibid*.



masa pertumbuhannya, dan rasanya pun sangat lezat. Jenis kurma seperti ini dikembangkan di daerah-daerah Qasim, Arab Saudi.<sup>13</sup>

## 2. Syaqla/شقرا :

Jenis kurma ini juga banyak dijumpai di daerah Qusaim, Arab Saudi. Warna buahnya merah kepirangan dan setelah matang ia menjadi berwarna gelap kehitaman. Jenis kurma ini memiliki kedudukan penting dalam dunia perniagaan. Ia banyak diproduksi, di samping harganya juga murah, dan boleh disimpan dalam jangka waktu yang lama.<sup>14</sup>

## 3. Nubut Saif/نبوت سيف :

Jenis kurma ini memiliki buah yang lembut dan berwarna kekuningan pada masa pertumbuhannya. Ketika sudah matang, warna buah yang asalnya kekuningan akan berubah menjadi kemerahan. Jenis kurma seperti ini banyak ditemukan di daerah Riyadh, Arab Saudi. Bentuk buahnya melebar dan beratnya sangat ideal.<sup>15</sup>

## 4. Khadry/خضري :

Pada masa pertumbuhannya, buah ini berwarna hijau gelap. Bentuk buahnya besar seperti kotak-kotak dan nantinya akan berubah menjadi kekuningan. Jenis kurma seperti ini banyak tersebar di daerah selatan dan barat Arab Saudi dan cirinya memiliki sedikit sabut.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm: 43.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

### 5. Shaqa'i/صفقي :

Jenis kurma ini juga sangat dikenal. Buahnya keras dan kasar, karena disebut “Saqa'i” yang bermaksud *keras*. Bentuknya selinder dan memiliki warna kekuningan pada hujung buahnya. Jenis kurma seperti ini banyak terdapat di daerah timur Arab Saudi.<sup>17</sup>

### 6. Syisyi/شيشي :

Pada masa pertumbuhan jenis kurma ini berwarna kuning terang dan nantinya akan berubah menjadi kuning keemasan. Jenis kurma seperti ini banyak dijumpai di daerah-daerah timur dan tengah Arab Saudi.<sup>18</sup>

### 7. Maktumi/مكتومي :

Ketika belum matang, warna buahnya kuning cerah. Jenis kurma seperti ini ditanam di daerah Riyadh dan Qusaim. Lapisan daging buahnya seperti lilin lagi basah.<sup>19</sup>

### 8. Ajwah/عجوة :

Bentuk buahnya oval, pada masa pertumbuhannya buah ini warnanya kemerah-merahan dan nantinya akan berubah menjadi kepirangan. Jenis kurma ini sangat terkenal di Madinah al-Munawwarah. Masa berbuahnya pun sedang. Jenis kurma ini banyak dijual pada musim haji.<sup>20</sup>

### 9. Khalash/خلاص :

Pada masa pertumbuhannya warna buah ini seperti jeruk dan pada masa kematangan akan berubah berwarna gelap. Rasanya lezat dan buahnya boleh

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm: 44.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

dimakan pada fasa-fasa pertumbuhan. Jenis kurma ini boleh ditemukan di seluruh kawasan Arab Saudi khususnya daerah bagian timur.<sup>21</sup>

#### 10. Syalbi/شَلْبِي :

Buahnya sangat berisi, padat, dan lembut. Pada fasa kesempurnaan pertumbuhan, warna buahnya kuning seperti jeruk. Harganya di pasaran amat mahal, karna produksinya yang sedikit. Jenis kurma seperti ini adalah salah satu jenis kurma Madinah al-Munawwarah.<sup>22</sup>

#### 11. Halwah/حَلْوَة :

Jenis kurma seperti ini pada fasa pertumbuhan berwarna merah. Ia tersebar di kawasan utara, barat, dan timur Arab Saudi.<sup>23</sup>

#### 12. Salaj/سَلَج :

Pada masa pertumbuhan warna buahnya kekuningan dan pada musim fasa kematangan warna buahnya bertukar menjadi kuning gelap keemasan. Rasanya enak dan jenis ini ada di daerah Madinah dan Riyadh. Bentuknya selinder agak kekuningan. Pada fasa akhir warnanya akan berubah menjadi merah kegelapan.<sup>24</sup>

#### 13. Burni/بُرْنِي :

Pada masa pertumbuhan buahnya warna kekuningan dan nanti buahnya akan berubah menjadi setengah kering. Jenis kurma ini ada di daerah Madinah dan Beisyah. Buahnya berisi, padat, dan banyak digunakan untuk produksi.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm: 45.

<sup>22</sup> *Ibid*.

<sup>23</sup> *Ibid*.

<sup>24</sup> *Ibid*.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm: 46.

#### 14. Rutsanah/رثانة :

Buahnya memiliki berat yang ideal, bentuknya oval melebar, panjang sekitar 3.5-4 cm, beratnya sekitar 13-15 gram dan pada fasa kematangan buahnya berwarna kekuningan. Pada setiap fasaini, buahnya manis dan sedap dimakan. Dengan bentuk seperti ini dan tanpa diselimuti oleh sabut dan tahan lama.<sup>26</sup>

#### 15. Nabtah Ali/نبته علي :

Jenis kurma ini ditanam di dua daerah Qosim dan bahgian Tengah Arab Saudi. Berat buahnya berbeda, dari yang kecil sampai yang besar. Bentuknya oval agak panjang dan memiliki ukuran panjang yang berbeda antara 3.5-4.5 cm. Pada masa pertumbuhannya buah ini berwarna kekuningan, pokoknya lebat dan hasil produksi per tahun mencapai 95 kg per pohon.<sup>27</sup>

#### 16. Daqlah Nur/دقلة نور :

Masuk dalam beberapa jenis kurma, separuh bagian buah kering, ukuran buah berbeda-beda dari sedang hingga besar, berbentuk elips memanjang berwarna merah marjan saat mencapai pertumbuhan sempurna dan selanjutnya berubah menjadi kuning ambar saat mencapai fase ruthab.<sup>28</sup>

#### 17. Manifi/منيفي :

Pohon kurma ini kawasan aslinya Riyadh, juga berhasil ditanam di kawasan Qasim kemudian tersebar luas. Buahnya berbentuk elips, berwarna kuning, dengan berat hingga 20 gram. Dan sudah bisa dipasarkan pada fase pertengahan kurma.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Prof. Dr. Sa'id Hammad, *Op.Cit.*, hlm: 58.

<sup>29</sup> *Ibid.*

### 18. Sabbakah/سبّاكة :

Pohon jenis ini tidak banyak tersebar, buahnya banyak dan pohon dengan hasil sedang mencapai 140 kg per tahun. Buahnya berbentuk besar dengan berat berkisar antara 62,19 hingga 35,19 gram. Ianya berbentuk silinder keras, warna buahnya kuning saat fase pertumbuhan, selanjutnya berubah menjadi kuning ambar atau cokelat pekat pada fase ruthab. Kulitnya tebal dan berkerut dgn jelas rasanya sedikit pahit saat mencapai pertumbuhan sempurna.<sup>30</sup>

Demikian antara ragam dan beberapa jenis buah kurma bagian ciptaan Allah SWT yang nilai gizi dan medisnya begitu mencengkan para peneliti, pakar, dan orang-orang yang berpengalaman.<sup>31</sup>

Setelah adanya penelitian ini, sungguh luar biasa firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya yang telah menyebut nikmat mulia dan berkat ini di banyaknya negara. Ia ditanam di seluruh pelosok negeri serta buahnya dapat dinikmati di semua belahan dunia ini.<sup>32</sup>

### F. Macam-macam Produk Kurma.

Para pakar makanan menyatakan, terdapat puluhan produk baru kurma antaranya sebagai berikut:

1. Kurma berisi pemanis berwarna
2. Kue kurma Saudi.
3. Kue dengan hiasan kurma.
4. Roti sarapan pagi dengan kurma.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm: 59.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm: 60.

<sup>32</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Berubat Dengan Buah Tamar*, (Selangor: Al-Hidayah Publication), hlm:48- 49.

5. Kue kroasan kurma.
6. Kue campuran kurma dan krim.
7. Kue kurma madu.
8. Kue kurma kacang
9. Kue kurma cokelat.
10. Cake kurma keju.<sup>33</sup>

Salah satu bahan makanan, maka kurma pun juga menjadi salah satu menu utama dalam setiap hidangan makanan bagi setiap keluarga Arab. Selain sebagai bahan makanan, ia juga sebagai sumber kesehatan dan pengobatan. Rasulullah SAW juga mengkonsumsi kurma sebagai makanan rutin harian.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Sa'id Hammad, *Op.Cit.*, hlm: 132-133.

<sup>34</sup> Ahmad Salim Baduwailan, *Op.Cit.*, hlm: 59.

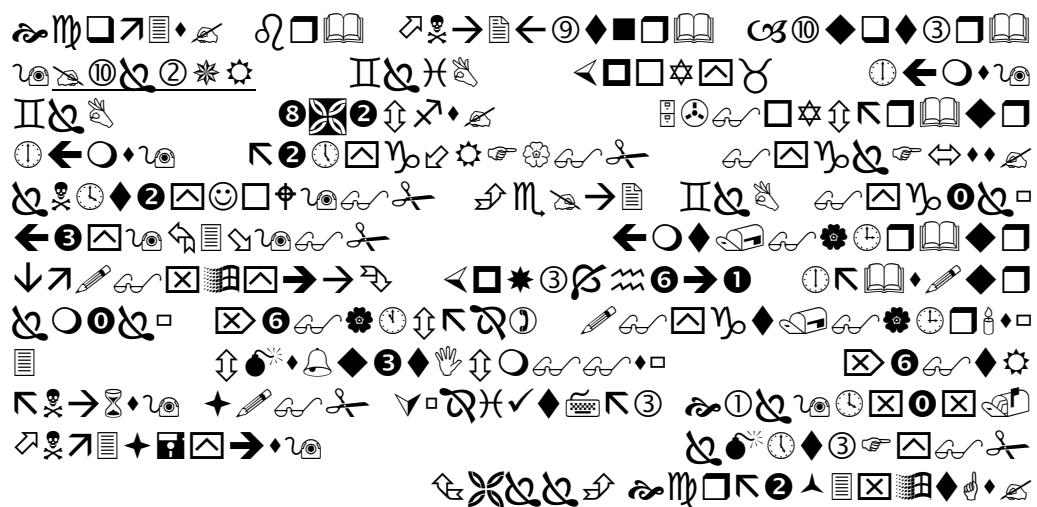
## BAB IV

### KEISTIMEWAAN KURMA DALAM AL-QURAN

### DITINJAU DARI PERSPEKTIF ILMU KESEHATAN

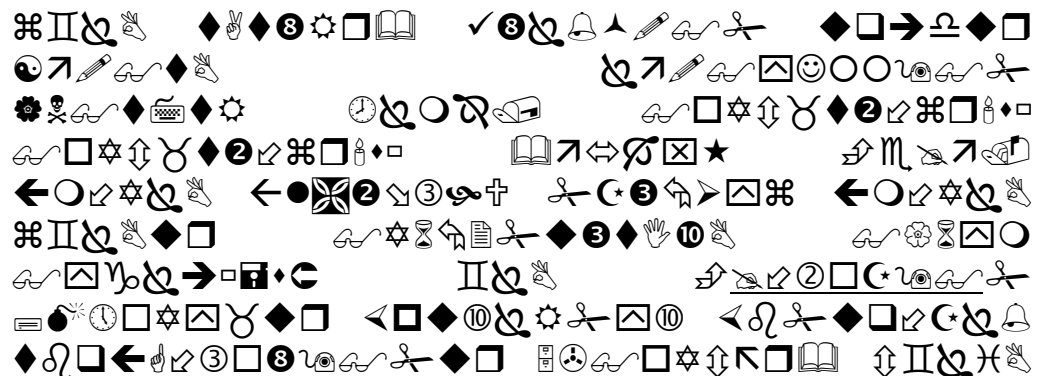
#### A. Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Kurma/النخل.

##### 1. Surat Al-Baqarah (2) ayat 266:



“Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.”

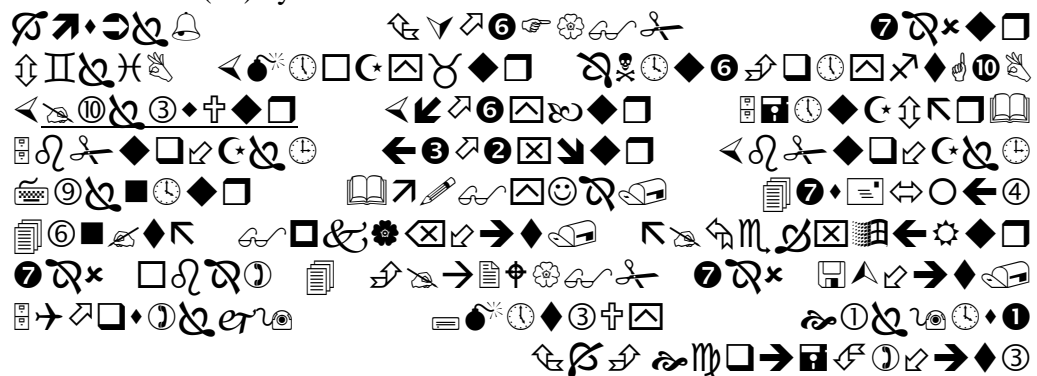
##### 1. Surat Al-An'am (6) ayat 99 dan 141.





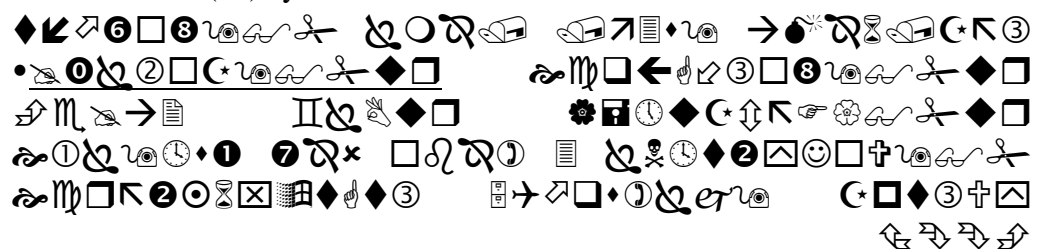


## 2. Surat Ar-Ra'd (13) ayat 4.



“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

## 3. Surat An-Nahl (16) ayat 11 dan 67

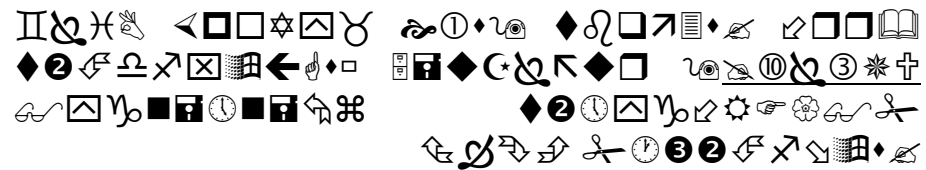


“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.” Dan



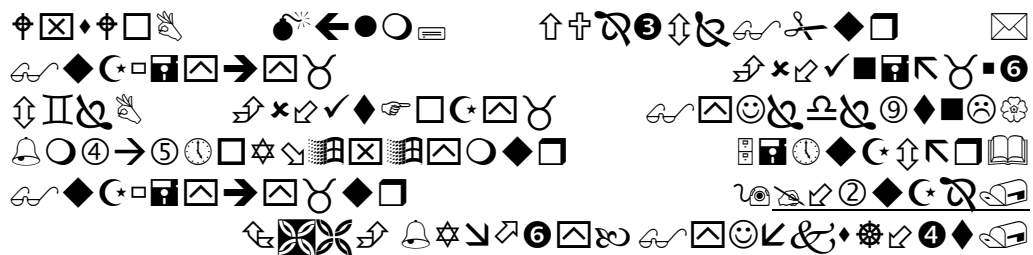
“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”

## 4. Surat Al-Isra' (17) ayat 91.



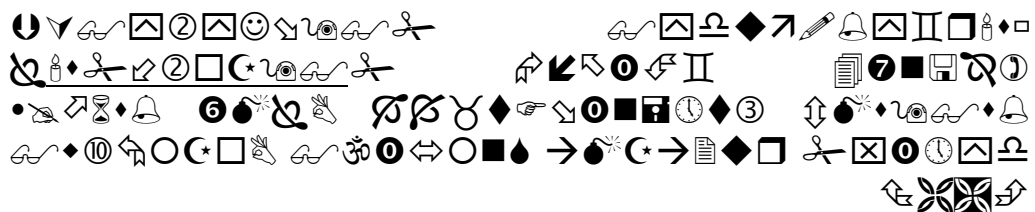
“Atau kamu mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya.”

5. Surat Al-Kahf (18) ayat 32.

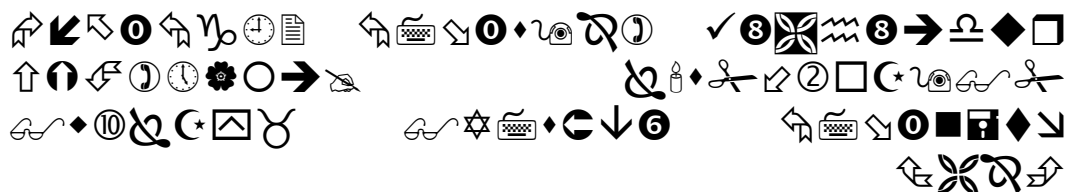


“Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara kedua kebun itu Kami buat ladang.”

6. Surat Maryam (19) ayat 23 dan 25.

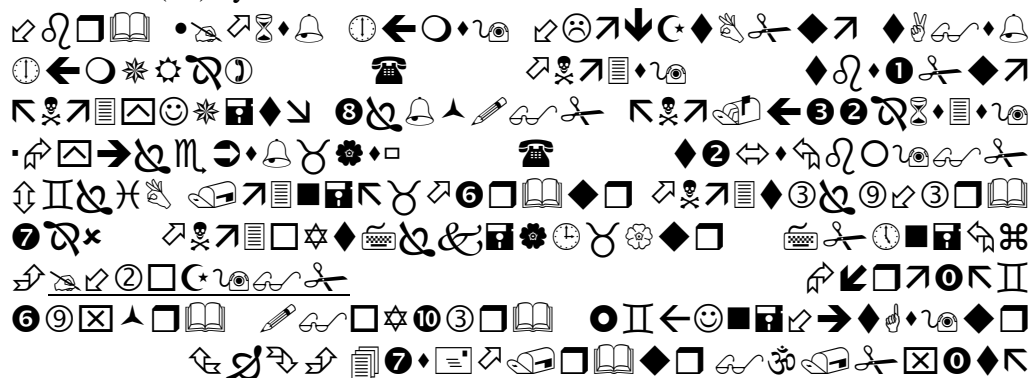


“Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan." Dan,



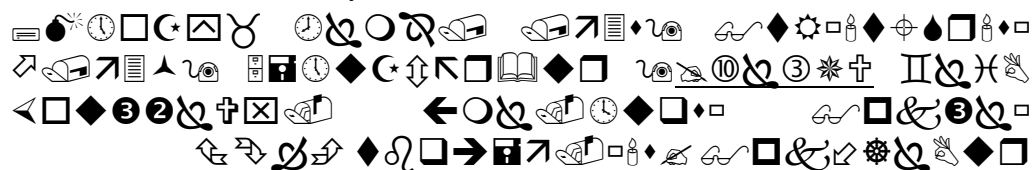
“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”

## 7. Surat Taha (20) ayat 71.



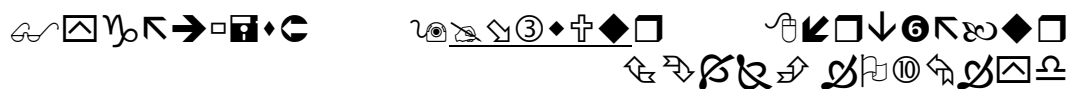
*“Berkata Fir’aun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka Sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik dan Sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan Sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanaya.”*

## 8. Surat Al-Mu’minun (23) ayat 19.



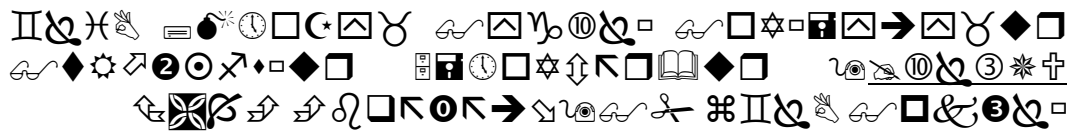
*“Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan.”*

## 9. Surat Asy-Syu’ara’ (26) ayat 148.



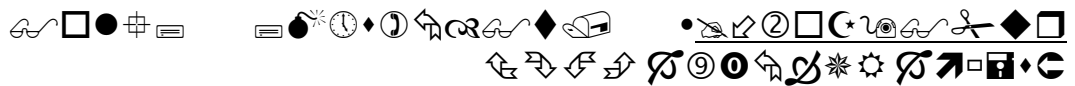
*“Dan tanam-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut.*

## 10. Surat Yasin (36) ayat 34.



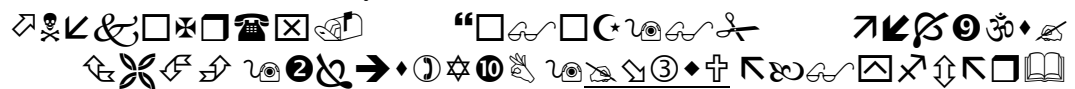
*“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.”*

11. Surat Qaf (50) ayat 10.



*“Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun.”*

12. Surat Al-Qamar (54) ayat 20.

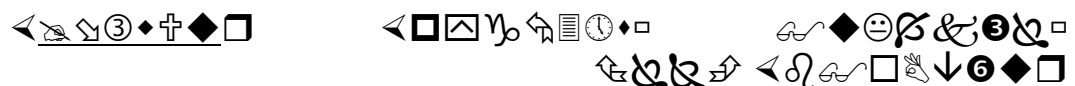


*“Yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok korma yang tumbang.”*

13. Surat Ar-Rahman (55) ayat 11 dan 68.



*“Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.”* Dan,



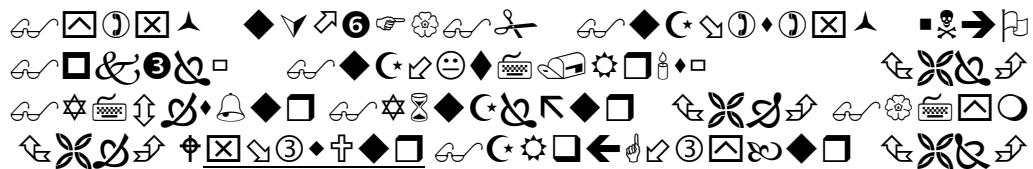
*“Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.”*

14. Surat Al-Haqqah (69) ayat 7.



*“Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; Maka kamu Lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”*

16. Surat ‘Abasa (80) ayat 29.



*“Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu di sana Kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayuran, dan Zaitun dan pohon kurma.”*

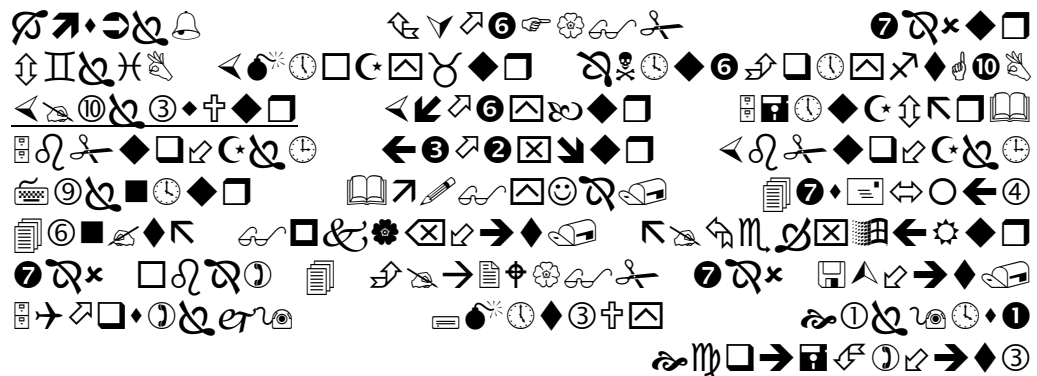
## B. Analisa Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Kurma

Telah disebutkan pada Bab I, bahwa pembahasan tema ini dibatasi hanya pada 6 ayat saja dari 20 ayat dalam Al-Qur’an karena kesemua tema setelah diteliti mempunyai tema yang sama dan terbagi kepada tiga kelompok yaitu pohon kurma, kebun kurma dan buah kurma. Yang menjadi penelitian penulis adalah buahnya dan sedaya upaya penulis mencari keistimewaannya dan terkait dengan perspektif kesehatan pada masa kini dalam batasan ayat-ayat yang akan dibahas nanti. Sebagai berikut :

1. Dalam surat Al-Ra’du ayat 4. Bercerita tentang, kualitas kurma itu berbeda-beda dan itu sebagai tanda kebesaran Allah bagi orang yang mau berfikir. Dalam

ayat ini manusia disuruh berpikir bagaimana kurma tumbuh dan berkembang.

Allah berfirman :

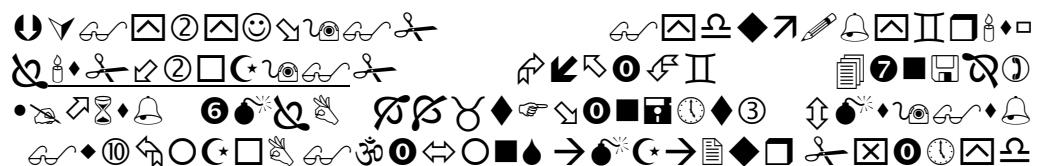


“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.”

2. Dalam surat Maryam ayat 23 dan 25. Ayat ini yang bercerita tentang Maryam.

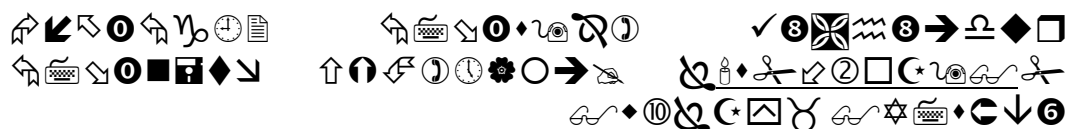
Menginformasikan kepada manusia bahwa buah kurma ada hubungannya dengan

orang yang melahirkan terkait dengan kesehatan. Allah berfirman : Ayat 23 :



“Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan.”

Ayat 25 :



“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”

3. Dalam surat Yasin ayat 34. Ayat sebelumnya menerangkan makanan pokok, dan salah satunya dalam ayat ini adalah kurma. Allah berfirman :

II 𐄂 𐄃 𐄄 𐄅 𐄆 𐄇 𐄈 𐄉 𐄊 𐄋 𐄌 𐄍 𐄎 𐄏 𐄐 𐄑 𐄒 𐄓 𐄔 𐄕 𐄖 𐄗 𐄘 𐄙 𐄚 𐄛 𐄜 𐄝 𐄞 𐄟 𐄠 𐄡 𐄢 𐄣 𐄤 𐄥 𐄦 𐄧 𐄨 𐄩 𐄪 𐄫 𐄬 𐄭 𐄮 𐄯 𐄰 𐄱 𐄲 𐄳 𐄴 𐄵 𐄶 𐄷 𐄸 𐄹 𐄺 𐄻 𐄼 𐄽 𐄾 𐄿 𐅀 𐅁 𐅂 𐅃 𐅄 𐅅 𐅆 𐅇 𐅈 𐅉 𐅊 𐅋 𐅌 𐅍 𐅎 𐅏 𐅐 𐅑 𐅒 𐅓 𐅔 𐅕 𐅖 𐅗 𐅘 𐅙 𐅚 𐅛 𐅜 𐅝 𐅞 𐅟 𐅠 𐅡 𐅢 𐅣 𐅤 𐅥 𐅦 𐅧 𐅨 𐅩 𐅪 𐅫 𐅬 𐅭 𐅮 𐅯 𐅰 𐅱 𐅲 𐅳 𐅴 𐅵 𐅶 𐅷 𐅸 𐅹 𐅺 𐅻 𐅼 𐅽 𐅾 𐅿 𐆀 𐆁 𐆂 𐆃 𐆄 𐆅 𐆆 𐆇 𐆈 𐆉 𐆊 𐆋 𐆌 𐆍 𐆎 𐆏 𐆐 𐆑 𐆒 𐆓 𐆔 𐆕 𐆖 𐆗 𐆘 𐆙 𐆚 𐆛 𐆜 𐆝 𐆞 𐆟 𐆠 𐆡 𐆢 𐆣 𐆤 𐆥 𐆦 𐆧 𐆨 𐆩 𐆪 𐆫 𐆬 𐆭 𐆮 𐆯 𐆰 𐆱 𐆲 𐆳 𐆴 𐆵 𐆶 𐆷 𐆸 𐆹 𐆺 𐆻 𐆼 𐆽 𐆾 𐆿 𐇀 𐇁 𐇂 𐇃 𐇄 𐇅 𐇆 𐇇 𐇈 𐇉 𐇊 𐇋 𐇌 𐇍 𐇎 𐇏 𐇐 𐇑 𐇒 𐇓 𐇔 𐇕 𐇖 𐇗 𐇘 𐇙 𐇚 𐇛 𐇜 𐇝 𐇞 𐇟 𐇠 𐇡 𐇢 𐇣 𐇤 𐇥 𐇦 𐇧 𐇨 𐇩 𐇪 𐇫 𐇬 𐇭 𐇮 𐇯 𐇰 𐇱 𐇲 𐇳 𐇴 𐇵 𐇶 𐇷 𐇸 𐇹 𐇺 𐇻 𐇼 𐇽 𐇾 𐇿 𐈀 𐈁 𐈂 𐈃 𐈄 𐈅 𐈆 𐈇 𐈈 𐈉 𐈊 𐈋 𐈌 𐈍 𐈎 𐈏 𐈐 𐈑 𐈒 𐈓 𐈔 𐈕 𐈖 𐈗 𐈘 𐈙 𐈚 𐈛 𐈜 𐈝 𐈞 𐈟 𐈠 𐈡 𐈢 𐈣 𐈤 𐈥 𐈦 𐈧 𐈨 𐈩 𐈪 𐈫 𐈬 𐈭 𐈮 𐈯 𐈰 𐈱 𐈲 𐈳 𐈴 𐈵 𐈶 𐈷 𐈸 𐈹 𐈺 𐈻 𐈼 𐈽 𐈾 𐈿 𐉀 𐉁 𐉂 𐉃 𐉄 𐉅 𐉆 𐉇 𐉈 𐉉 𐉊 𐉋 𐉌 𐉍 𐉎 𐉏 𐉐 𐉑 𐉒 𐉓 𐉔 𐉕 𐉖 𐉗 𐉘 𐉙 𐉚 𐉛 𐉜 𐉝 𐉞 𐉟 𐉠 𐉡 𐉢 𐉣 𐉤 𐉥 𐉦 𐉧 𐉨 𐉩 𐉪 𐉫 𐉬 𐉭 𐉮 𐉯 𐉰 𐉱 𐉲 𐉳 𐉴 𐉵 𐉶 𐉷 𐉸 𐉹 𐉺 𐉻 𐉼 𐉽 𐉾 𐉿 𐊀 𐊁 𐊂 𐊃 𐊄 𐊅 𐊆 𐊇 𐊈 𐊉 𐊊 𐊋 𐊌 𐊍 𐊎 𐊏 𐊐 𐊑 𐊒 𐊓 𐊔 𐊕 𐊖 𐊗 𐊘 𐊙 𐊚 𐊛 𐊜 𐊝 𐊞 𐊟 𐊠 𐊡 𐊢 𐊣 𐊤 𐊥 𐊦 𐊧 𐊨 𐊩 𐊪 𐊫 𐊬 𐊭 𐊮 𐊯 𐊰 𐊱 𐊲 𐊳 𐊴 𐊵 𐊶 𐊷 𐊸 𐊹 𐊺 𐊻 𐊼 𐊽 𐊾 𐊿 𐋀 𐋁 𐋂 𐋃 𐋄 𐋅 𐋆 𐋇 𐋈 𐋉 𐋊 𐋋 𐋌 𐋍 𐋎 𐋏 𐋐 𐋑 𐋒 𐋓 𐋔 𐋕 𐋖 𐋗 𐋘 𐋙 𐋚 𐋛 𐋜 𐋝 𐋞 𐋟 𐋠 𐋡 𐋢 𐋣 𐋤 𐋥 𐋦 𐋧 𐋨 𐋩 𐋪 𐋫 𐋬 𐋭 𐋮 𐋯 𐋰 𐋱 𐋲 𐋳 𐋴 𐋵 𐋶 𐋷 𐋸 𐋹 𐋺 𐋻 𐋼 𐋽 𐋾 𐋿 𐌀 𐌁 𐌂 𐌃 𐌄 𐌅 𐌆 𐌇 𐌈 𐌉 𐌊 𐌋 𐌌 𐌍 𐌎 𐌏 𐌐 𐌑 𐌒 𐌓 𐌔 𐌕 𐌖 𐌗 𐌘 𐌙 𐌚 𐌛 𐌜 𐌝 𐌞 𐌟 𐌠 𐌡 𐌢 𐌣 𐌤 𐌥 𐌦 𐌧 𐌨 𐌩 𐌪 𐌫 𐌬 𐌭 𐌮 𐌯 𐌰 𐌱 𐌲 𐌳 𐌴 𐌵 𐌶 𐌷 𐌸 𐌹 𐌺 𐌻 𐌼 𐌽 𐌾 𐌿 𐍀 𐍁 𐍂 𐍃 𐍄 𐍅 𐍆 𐍇 𐍈 𐍉 𐍊 𐍋 𐍌 𐍍 𐍎 𐍏 𐍐 𐍑 𐍒 𐍓 𐍔 𐍕 𐍖 𐍗 𐍘 𐍙 𐍚 𐍛 𐍜 𐍝 𐍞 𐍟 𐍠 𐍡 𐍢 𐍣 𐍤 𐍥 𐍦 𐍧 𐍨 𐍩 𐍪 𐍫 𐍬 𐍭 𐍮 𐍯 𐍰 𐍱 𐍲 𐍳 𐍴 𐍵 𐍶 𐍷 𐍸 𐍹 𐍺 𐍻 𐍼 𐍽 𐍾 𐍿 𐎀 𐎁 𐎂 𐎃 𐎄 𐎅 𐎆 𐎇 𐎈 𐎉 𐎊 𐎋 𐎌 𐎍 𐎎 𐎏 𐎐 𐎑 𐎒 𐎓 𐎔 𐎕 𐎖 𐎗 𐎘 𐎙 𐎚 𐎛 𐎜 𐎝 𐎞 𐎟 𐎠 𐎡 𐎢 𐎣 𐎤 𐎥 𐎦 𐎧 𐎨 𐎩 𐎪 𐎫 𐎬 𐎭 𐎮 𐎯 𐎰 𐎱 𐎲 𐎳 𐎴 𐎵 𐎶 𐎷 𐎸 𐎹 𐎺 𐎻 𐎼 𐎽 𐎾 𐎿 𐏀 𐏁 𐏂 𐏃 𐏄 𐏅 𐏆 𐏇 𐏈 𐏉 𐏊 𐏋 𐏌 𐏍 𐏎 𐏏 𐏐 𐏑 𐏒 𐏓 𐏔 𐏕 𐏖 𐏗 𐏘 𐏙 𐏚 𐏛 𐏜 𐏝 𐏞 𐏟 𐏠 𐏡 𐏢 𐏣 𐏤 𐏥 𐏦 𐏧 𐏨 𐏩 𐏪 𐏫 𐏬 𐏭 𐏮 𐏯 𐏰 𐏱 𐏲 𐏳 𐏴 𐏵 𐏶 𐏷 𐏸 𐏹 𐏺 𐏻 𐏼 𐏽 𐏾 𐏿 𐐀 𐐁 𐐂 𐐃 𐐄 𐐅 𐐆 𐐇 𐐈 𐐉 𐐊 𐐋 𐐌 𐐍 𐐎 𐐏 𐐐 𐐑 𐐒 𐐓 𐐔 𐐕 𐐖 𐐗 𐐘 𐐙 𐐚 𐐛 𐐜 𐐝 𐐞 𐐟 𐐠 𐐡 𐐢 𐐣 𐐤 𐐥 𐐦 𐐧 𐐨 𐐩 𐐪 𐐫 𐐬 𐐭 𐐮 𐐯 𐐰 𐐱 𐐲 𐐳

“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air.”

4. Dalam surat Mukminun ayat 19. Menerangkan kebun kurma. Allah berfirman :

[illegible]

“Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,”

5. Dalam surat Al-Rahman ayat 68. Mengungkapkan nikmat Allah tentang salah satu buah-buahan yang ada dimuka bumi ini adalah kurma. Allah berfirman :

“Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.”

### C. Penafsiran ayat-ayat tentang kurma dari kalangan Mufasssir.

1. Penafsiran Ibnu ‘Abbas (W. 68 H).<sup>1</sup>

<sup>1</sup> "Ibnu 'Abbas adalah 'Abdullah bin Abdul Mutalib bin Hasyim bin 'Abdi Manaf Al-Quraishy Al-Hashimi, putra paman Rasulullah saw. Dilahirkan di Syi'ib ketika kaum Qurais memboikot bani Hasyim, dan ketika Rasulullah wafat ia baru berusia tiga belas tahun dan tiga tahun sebelum berlaku hijrah. Ibnu 'Abbas dikenal dengan gelar Turjuman Al-Quran (penafsir Al-Quran), Habrul Ummah (guru umat), dan Ra'isul muafassirin (pemimpin para mufassir). Ibnu

Dalam menafsirkan ayat tentang kurma, ulama mufassir banyak memberi komentar tentang kelebihan kurma, Ibnu Abbas misalnya, dalam tafsirnya (*Tafsir Ibnu 'Abbas*), dia menyebutkan bahwa, “*dekatkanlah diri pada pohon kurma itu lalu gerakkan pohonnya, nikmatilah buahnya yang berguguran segar dan lembut.*”<sup>2</sup> Hal ini menggambarkan kepada kita ciri-ciri khas yang terdapat pada kurma itu.

## 2. Penafsiran Al-Baghawi (W. 510 H).<sup>3</sup>

Al-Baghawi menafsirkan dalam surat Maryam ayat 23 dengan menulis bahwa “Dengan tiba-tiba Maryam merasa sakit untuk melahirkan anak, lalu dia bersandar di pohon kurma yang mana keadaan sekelilingnya tandus dan kering tanahnya bahkan berada di tengah-tengah padang pasir, cuaca saat itu amat dingin dan tiada suatu pun dapat membantu beliau dari menahan sakit ketika melahirkan.”<sup>4</sup>

## 3. Penafsiran Az-Zamakhshari (W. 538 H).<sup>5</sup>

---

'Abbas dalam memahami makna kata-kata Al-Quran banyak merujuk pada sya'ir-sya'ir Arab, karena beliau memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang seluk beluk bahasa dan sastra Arab kuno. Beliau wafat di Thaif pada 65 H. (Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, karangan Syaikh Muhammad Sa'id Mursi).

<sup>2</sup> Lihat Tafsir Ibnu 'Abbas, *Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibnu 'Abbas*, Juz 1, hlm: 320 & 461.

<sup>3</sup> “Abi Muhammad Al-Husain bin Mas'ud Al-farra' Al-Baghawi. *Al-Baghawi* di nasabkan kepada sebuah kampung diantara *هارة و مروالروذ*, beliau seorang ahli fikih, mufassir, dan ahli hadis, yang dikenal sebagai penghidup sunnah. Beliau adalah seorang imam yang agung, wara'. Zuhud. Alim dan ta'at. Ibnu Taimiyah dalam muqaddimah kitabnya *Usulut Tafsir* mengatakan bahwa, “Al-Baghawi dalam tafsirnya lebih ringkas daripada Ats- Tsalabi, tetapi ia menjaga tafsirnya dari hadis-hadis maudhu', dan pendapat-pendapat yang bid'ah.” (Studi Ilmu Al-Quran, karangan Prof. Dr. Muhammad Ali Ash-Shaabuniy).

<sup>4</sup> Lihat Tafsir Al-Baghawi, *Ma'alimun Tanzil Fi Tafsir Wa Ta'wil*, (Lebanon: Darl Fikr), Juz 3, hlm: 614.

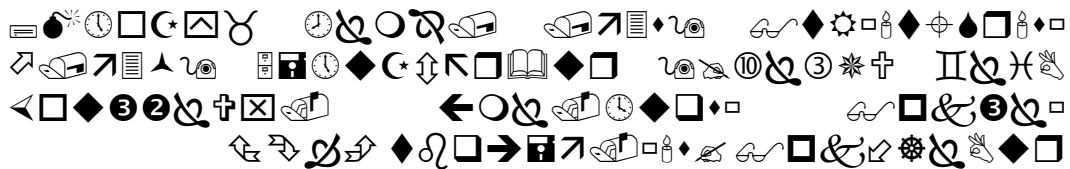
<sup>5</sup> Ia adalah Abu Al-Qasim Mahmud bin Umar Al-Khawarizmi Az-Zamakhshari, sebuah perkampungan besar di wilayah Khawarizm (Turkistan). Beliau adalah salah seorang imam dalam bidang ilmu bahasa, *ma'ani*, dan bayan. Ia mempunyai banyak karya dalam bidang tafsir, hadits,



Az-Zamakhshari pada surat Maryam ayat 23 mengatakan bahwasanya: pangkal pohon kurma itu adalah kemudahan baginya (Maryam) dan menjadikannya selesa ketika mau bersalin. Beliau (Az-Zamakhshari) mengatakan bahwa pada ketika itu pohon kurma berada di tengah padang pasir yang tanah tandus dan kering, tiada pada pohon itu suatu pun darinya seperti pangkal, daun-daun dan buah dan pada masa itu cuaca amat dingin.<sup>6</sup> Beliau mengatakan bahwa pohon kurma adalah pohon yang khusus dari pohon-pohon lain yang Allah SWT sediakan pada Maryam. Hal ini karena ianya berupa isyarat dari Allah kepada Maryam bahwa buah kurma amat cocok dengan wanita dalam keadaan akan melahirkan dan setelahnya.<sup>7</sup>

#### 4. Penafsiran Ar-Razi (W. 606 H).<sup>8</sup>

Surat Al-Mukminun ayat 10 Allah berfirman:



*“Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,”*

---

nahwu, bahasa, *ma'ani*, dan lain-lain. Di antara karyanya Al-Fa'iq (tentang tafsir hadits), Al-Minhaj (tentang ushul), dan Asas Al-Balaghah (tentang bahasa). (Manna' Al-Qaththan).

<sup>6</sup> Lihat Tafsir *Al-Kasysyaf*, (Beirut: Darl Kutub 'ilmiah, 1971), Juzuk 3, hlm: 11.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Ar-Razi diambil dari nama Muhammad bin Umar bin Al-Hasan At-Tamimi Al-Bakri At-Tabaristani Ar-Razi, terkenal dengan Ibnu Al-Khatib Asy-Syafi'i Al-Faqih. Lahir pada tahun 543 H di Ray dan wafat di Harah pada tahun 606 H. (Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, karangan Syaikh Muhammad Sa'id Mursi).

Ar-Razi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa Allah menyebutkan dua buah yaitu kurma dan anggur yang mana kedua-duanya itu mempunyai manfa'at yang banyak diatas muka bumi ini.<sup>9</sup>

Kurma salah satu dari buah yang harus ditanami dan dirawat. Ayat ini mengisyaratkan bahwa, buah yang ditanami akan menjadi makanan pokok dan juga bisa hanya menjadi pelengkap makanan untuk mengambil kelezatannya. Yakni Allah menyebutkan kalimat kurma dalam ayat ini, karena kurma bukan sekadar pelengkap makanan tapi juga menjadi makanan pokok bagi manusia.<sup>10</sup>

#### 5. Penafsiran Abdullah bin Ahmad An-Nasafi ( W. 701 H).<sup>11</sup>

Allah SWT menerangkan kepada kita akan peristiwa Maryam dalam proses kelahiran, yang mana Allah memberitahukan kepada Maryam supaya menggoncang pangkal pohon kurma lalu makan buahnya yang jatuh.<sup>12</sup> Ini karena zat yang terdapat dalam kurma itu mampu menahan kesakitan Maryam selepas proses kelahiran dan menjadi pengawal diri dalam keadaan dingin dan suasana padang pasir yang tandus.<sup>13</sup>

#### 6. Penafsiran Ibnu Kathir (W. 774 H).<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Lihat Tafsir Al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, (Lebanon: Darl Fikr), Juz 11, hlm: 174.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Pengarang tafsir ini adalah Syeikh Al-Alim Abdullah bin Ahmad An-Nasafi wafat pada tahun 701 H. Tafsirnya dinamakan *Madarik Tnazil wa Haqaiqut Takwil*, yaitu sebuah tafsir yang besar, berlaku dan tenar, gampang dan mendetail. Dibanding dengan tafsir-tafsir ra'yu yang lain, tafsir ini lebih ringkas dan sempurna. (Prof. Dr. Ali Ash-Shaabuuniy, Studi Ilmu Al-Quran).

<sup>12</sup> Lihat Tafsir An-Nasafi, *Madarik An-Tanzil Wa Haqaiq At-Ta'wil*, (Beirut: Darl Al-Kutub 'Ilmiah), Jilid 2, hlm: 36.

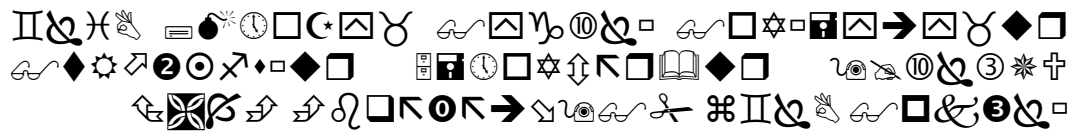
<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Namanya Ismail bin Umar bin Kathir bin Dhau bin Dar'in yang biasa dipanggil dengan Abul Fida. Dilahirkan di desa Mujadal, Syam pada tahun 701 H. Di usia kecilnya di pindah ke

Berbeda dengan Ibnu Katsir dalam ayat yang sama ditafsirkan Al-Biq'a'i, ia menyebutkan bahwa kata *Nakhl* dan *Nahkiil* adalah satu makna. Adapun pemakaian kata dengan bentuk jamak menunjukkan bahwa banyaknya manfa'at yang dapat diambil dari buah kurma tersebut.<sup>15</sup> Ibnu Kathir menambahkan lagi pada ayat yang ke 25 surat Maryam bahwa "Allah memerintahkan Maryam agar tenang selepas proses kelahiran tersebut dengan bersandar di pangkal pohon kurma sambil menikmati buahnya yang banyak manfa'at untuk ibu selepas kelahiran sebagaimana di katakan Amr bin Maimun."<sup>16</sup>

#### 7. Penafsiran Al-Biq'a'I (W. 885 H).<sup>17</sup>

Mufasssir ini menerangkan dalam kitabnya bahwa penafsiran kalimat "kurma" dalam surat Yasin ayat 34.



*"Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air."*

Dengan bentuk *jama'* adalah menunjukkan betapa banyaknya manfa'at dan jenis kurma tersebut. Al-Biq'a'i memahami keberadaan pohon kurma di tempat

---

Damaskus dan berguru di sana bersama Ibnu 'Asakir, Al-Farazy, Al-Fazari dan juga Ibnu Taimiyah. Abul Fida termasuk mufasssir yang alim dalam bidang fikih, nahu, hadith, sirah, dan ilmu rijal hadith. Beliau wafat pada tahun 774 H di Damaskus. (Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, karangan Syaikh Muhammad Sa'id Mursi).

<sup>15</sup> Lihat Tafsir Ibnu Kathir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azim*, Penerj: M. 'Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan Atsari, (Jakarta Timur: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008), Cet Pert., Jilid 5, hlm: 402.

<sup>16</sup> *Ibid.* "lihat kata-kata Amr bin Maimun pada alinea Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, hlm, 66."

<sup>17</sup> Beliau Ibrahim bin Umar bin Hassan Ar-Ribadh bin Ali bin Abu Bakar Al-Biq'a'I, dilahirkan pada tahun 809 H : 1406 M dan wafat pada 885 H : 1480 M, di beri gelar Abu Hassan Burhanuddin. Asalnya di Biqa'I sebuah nama daerah di Suriyah. Banyak berjalan mencari ilmu agama, antaranya ke Dimashqi lalu menetap di sana. Kemudian beliau meneruskan pencarian ilmu sehingga ke Baitul Maqdis Palestina dan Kaherah.

dan waktu itu sebagai satu keajaiban, ini karena ulama tersebut menduga peristiwa kelahiran Isa as terjadi di musim dingin, sedangkan kurma hanya berbuah pada musim panas, dan sangat sulit bertahan di musim dingin.<sup>18</sup> Selanjutnya ulama itu menulis bahwa barangkali beliau (Maryam) sengaja diarahkan ke pohon kurma karena banyaknya keserasian antara kurma dengan peristiwa kelahiran itu.<sup>19</sup>

#### 8. Penafsiran As-Sa'di (W. 1376 H).<sup>20</sup>

As-Sa'di misalnya, dalam tafsir menyebutkan bahwa kurma dengan kelopaknya yang panjang, diantaranya menumbuhkan buah kurma, sehingga buahnya sangat bermanfa'at bagi manusia.<sup>21</sup> Beliau juga menyatakan, kurma adalah sebaik-baik buah yang Allah jadikan di atas muka bumi ini karena padanya terdapat manfaat yang banyak dan kelezatan.<sup>22</sup>

Orang yang musafir dan bermukim di tempat yang banyak buah kurmanya, selalu menjadikan kurma makanan yang wajib ada. Dan mereka sangat menikmati kelezatannya.<sup>23</sup>

#### 9. Penafsiran Sayyid Quthb (W. 1386 H)<sup>24</sup>

---

<sup>18</sup> Lihat tafsir Dr. 'Aidh Al-Qarni, , Cet 1, Jilid 2, hlm: 169.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Beliau adalah Syaikh al-Allamah al-Faqih Abdul Rahman bin Nasir bin Abdullah As-Sa'di yang memiliki banyak karangan yang berguna dan indah. Dilahirkan pada bulan Muharram tahun 1307 H di daerah Unaizah. Mempelajari ilmu dari beberapa guru yang 'alim antaranya Muhammad al-Abd al-Karim asy-Syyibi, Ibrahim bin Hamd al-Jasir, Abdullah bin 'ayidh, Muhammad Amin asy-Syinqithi dan Shalih bin Uthman al-Qadhi. Wafat pada malam Kamis 23 Jumadil Akhir tahun 1376 H pada usia 69 tahun. (Muqaddimah Kitab Tafsir As-Sa'di)

<sup>21</sup> Lihat Tafsir Sa'di, *Taisiru Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, (Beirut: Muassasah Risalah, 2000), Cet i, Juz 1, hlm: 695.

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Nama lengkapnya Sayyid Quthb Ibrahim Hasan Asy-Syadzili, lahir pada tahun 1906 di desa Mousya, propinsi Asyuth, Mesir. Beliau seorang yang bijak dalam menulis karya-karya ilmiah, antaranya *Athyaf Al Arba'ah* dan *At- Taswir Al-Fannifi Al-Quran*. Beliau wafat pada 1965 M



“ Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”

Imam Quthb menyatakan dalam tafsirnya “goyanglah pohon kurma tempatmu bersandar, sehingga menjatuhkan buahnya yang masak kepadamu. Itu makanan dan di sebelahnya minuman. Makanan manis sangat cocok untuk para wanita sedang nifas (persalinan). Buah kurma kering (keras) dan basah adalah makanan yang baik bagi para wanita (ibu) yang sedang nifas.”<sup>25</sup>

#### 10. Penafsiran M. Quraish Shihab.<sup>26</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah disebutkan, bahwa kurma itu banyak kelebihanannya, salah satunya ketika Allah menyebutkan dalam surat Qaf tentang kurma. Dengan kalimat “*dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun- susun*” bermakna bahwa “*tinggi-tinggi*” dalam ayat ini menunjukkan betapa banyaknya zat yang terkandung didalam buah kurma tersebut.<sup>27</sup>

Selanjutnya dalam surat Maryam ayat 25 bercerita tentang Maryam saat melahirkan Nabi Isa. Allah berfirman “ *dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak*

---

bersamaan 1386 H setelah dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah ketika itu Presiden Jamal Abdul Naser. (Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah, karangan Syaikh Muhammad Sa'id Mursi).

<sup>25</sup> Lihat Tafsir *Fi Zhilalil Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Jilid 14, hlm: 265.

<sup>26</sup> Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA, lahir di Rappang Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. Pakar Tafsir ini meraih gelar MA untuk spesialis bidang Tafsir Al-Quran di Universiti Al-Azhar Kairo, Mesir pada 1969 dan mendapat gelar doktor di bidang ilmu- ilmu Al-Quran dan penghargaan tingkat pertama di universiti yang sama. Antara buku yang telah lahir di tangannya adalah, “Membumikan Al-Quran, Wawasan Al-Quran, dan Tafsir Al-Misbah.” (Muqaddimah buku “Membumikan Al-Quran).

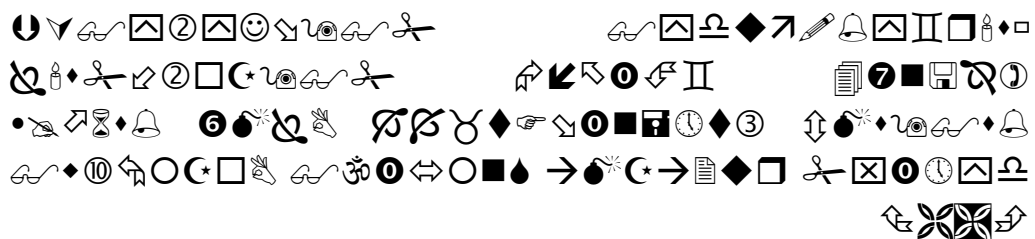
<sup>27</sup> Lihat *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang : Penerbit Lentera Hati, Vol 13, 2002,,), hlm. 17, 430 & 432.

kepadamu”, Qurais Shihab mengatakan bahwa kurma ini adalah kurma Saqa’i.<sup>28</sup>

Kurma yang dapat membantu memudahkan persalinan dan bagus dimakan pasca melahirkan.

#### 11. Penafsiran Dr. ‘Aidh Al-Qarni.<sup>29</sup>

Al-Qarni menulis dalam tafsirnya *At-Tafsir Al-Muyassar* pada surat Maryam ayat 23:



*“Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan.”*

Rasa sakit melahirkan memaksa Maryam untuk bersandar pada pangkal pohon kurma. Ia berkata, “Aduhai, alangkah baiknya kalau aku mati sebelum hari ini dan aku tidak diciptakan, tidak dikenal, tidak disebut-sebut, dan tidak diketahui siapa aku ini.” Maryam berkata demikian karena takut akan pembicaraan orang ramai.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> *Ibid.* hal. 196.

<sup>29</sup> Penulis kelahiran 1379 H (1960 M) ini memiliki nama lengkap Dr. ‘Aidh Abdullah bin ‘Aidh al-Qarni. Nama al-Qarni diambil dari daerah asalnya di wilayah selatan Arab Saudi. Ia menamatkan program sarjana (Lc), magister (M.A.) dan doktor di Universitas Islam Imam Muhammad bin Su‘ud, Riyadh, Arab Saudi. Ia hafal Al-Quran dan kitab Bulughul Maram, serta telah mengajarkan 5.000-an hadis dan 10.000-an bait syair. Sekitar 1.000-an judul kaset yang berisi ceramah agama, kuliah, serta kumpulan puisi dan syair karyanya telah dipublikasikan. (Muqaddimah kitab Tafsir Muyassar).

<sup>30</sup> Lihat tafsir Dr. ‘Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, penerj: Tim Penerjemah Qisthi Press, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), Cet: 1, jilid 2, Juzuk 16, hlm: 580.

Kemudian Jibril memanggilnya, “Janganlah engkau bersedih hati. Ini adalah kehendak dan ketentuan Allah, dan Dia telah menjadikan di bawahmu anak sungai yang tawar.”<sup>31</sup> Dan ayat 25:



*“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”*

Goyanglah dengan tanganmu pangkal pohon kurma itu sehingga buah kurma setengah matang yang lezat akan jatuh kepadamu dari atas pohon kurma. Pada kejadian ini menurut Al-Qarni sesungguhnya Allah memberi pelajaran kepada kita semua untuk berikhtiar dalam mencari rezeki.<sup>32</sup>

Muhammad Nasib Ar-Rifa’I dalam kitabnya *“Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir”* menyatakan bahwa ada pendapat yang mengatakan pohon kurma itu kering, kemudian Maryam menggoncangnya sehingga terjatuhlah kurma-kurma basah.<sup>33</sup> Dengan demikian berarti Allah telah memberinya (Maryam) karunia berupa penyediaan makanan dan minuman, karena itu, Amr bin Maimun berkata: “Makanan yang paling baik bagi wanita yang sedang nifas ialah kurma kering dan basah (segar).”<sup>34</sup>

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani), Jilid 3, hlm: 190.

<sup>34</sup> *Ibid.*

Ternyata setelah diteliti dari tafsiran para ulama mufassir, penulis mendapati ungkapan *An-Nakhl*, *An-Nakhil*, *An-Nakhlah*, dan *An-Nahklan* itu mengisyaratkan kepada manusia dan kita khususnya akan ke-*mukjizat*-an Allah SWT terhadap pohon kurma dan buahnya yang dapat dikaitkan dengan berbagai cabang ilmu termasuk istimewanya ke ilmu kesehatan. Manfa'at buahnya (kurma) pada kesehatan amat banyak terutama ketika ibu sedang melahirkan anak dan selepas proses kelahiran. Sebagaimana Allah SWT menceritakan pada surat Maryam, bagaimana keadaannya ketika mau melahirkan dan Allah mengarahkan malaikat menyampaikan khabar kepada Maryam supaya menghampiri pohon kurma dan dapatkan buahnya bagi membantu menahan kesakitan ketika beliau (Maryam) mau melahirkan.

Berbagai penafsiran dari ulama' mufassir yang telah kami sebutkan, kurang lengkap rasanya tanpa menuliskan hadis-hadis Nabi yang ada hubung kaitnya dengan keistimewaan kurma, di bawah ini akan disebutkan beberapa hadis tentang keistimewaan dan manfa'at kurma:

#### 1. Hadits riwayat Imam Bukhari.

عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ وَلَدَ لِي غُلَامٌ ، فَاتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ ، فَحَنَنْكُهُ بِتَمْرَةٍ ، وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ ، وَدَفَعَهُ إِلَيَّ

Abu musa berkata “*istriku melahirkan seorang anak laki-laki, kemudian aku bawa bayi itu menghadap Nabi, beliau memberinya nama Ibrahim, dan*



mentahniknya dengan kurma dan mendokannya dengan keberkatan. Setelah itu baru memberikannya kepadaku”<sup>35</sup> Dan,

جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ جَذْعُ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَمَّا وَضَعَ لَهُ الْمُنِيرُ سَمِعْنَا لِلْجَذْعِ مِثْلَ أَصْوَاتِ الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ . قَالَ سُلَيْمَانُ عَنْ يَحْيَى أَخْبَرَنِي حَفْصُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا .

Jabir bin Abdullah berkata “ketika batang kurma yang digunakan Nabi tidak terpakai lagi, kami mendengar suara tangisan keras dari batang kurma, sehingga Nabi meletakkan tangannya kebatang kurma itu, baru kemudian kurmanya diam.”<sup>36</sup> Dan,

سمعت عدي بن حاتم رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول ( اتقوا النار ولو بشق تمرّة )

“Adi bin Hatim meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Takutlah neraka itu walaupun hanya dengan sebiju kurma.”<sup>37</sup>

## 2. Hadis riwayat Imam Muslim.

Rasul bersabda “Rumah yang tidak ada kurma didalamnya adalah rumah yang senantiasa lapar. ” (HR. Muslim).<sup>38</sup>

عَائِشَةُ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لَا تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ أَوْ جَاعَ أَهْلُهُ ». قَالَتْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

.Dan,

<sup>35</sup> Sahih Imam Bukhari, bab “Sesiapa yang namakan anak dengan nama para Nabi,” (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 20, no hadits 6198, hlm: 396.

<sup>36</sup> Ibid, bab “Khutbah atas mimbar”, (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 4, hlm: 37.

<sup>37</sup> Ibid, Bab “Takutlah neraka walaupun dengan sebiju tamar”, (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 2, hlm: 514.

<sup>38</sup> Hadits sahih Imam Muslim , kitab Asyrobah, bab “Mengadakan tamr dan seumpama darinya bagi kekuatan untuk keluarga”, (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 6, no hadits 5458, hlm: 123.

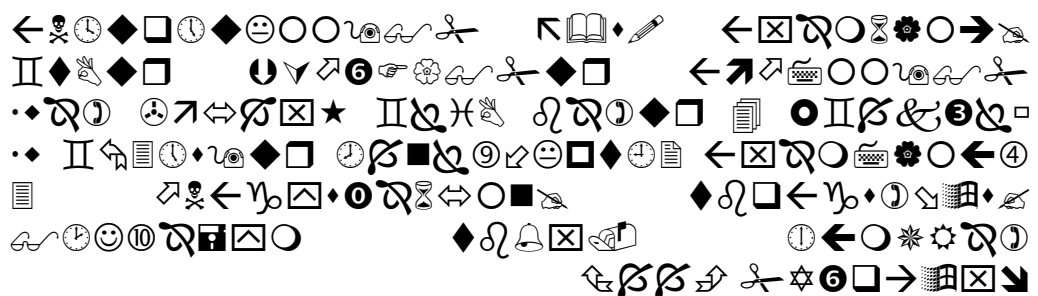
حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَامِرَ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ يَقُولُ سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ «  
 “Barangsiapa Barangsiapa مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّْ وَلَا سِحْرٌ  
 mengkonsumsi kurma Ajwah pada pagi hari, maka pada hari itu ia tidak akan  
 terkena racun dan sihir.”<sup>39</sup>

### 3. Hadis Riwayat Sunan Abu Daud dan Sunan Tirmidzi.

النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ «  
 إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَفْطِرْ عَلَى تَمَرٍ فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمَرًا  
 فَالْمَاءُ فَإِنَّهُ طَهُورٌ». وَقَالَ «  
 الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَهِيَ عَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ». قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

Rasul bersabda: “Apabila salah seorang diantara kamu ingin berbuka puasa, maka hendaklah memulainya dengan kurma, karena ia memiliki keberkahan, jika tidak ada kurma, maka mulailah dengan air minum, karena ia menyucikan”<sup>40</sup>

Kita telah mengetahui bahwa Allah SWT tidak menciptakan sesuatu apapun kecuali ada hikmah, rahmat, kenikmatan, dan keutamaan bagi manusia. Ini supaya manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi sesuai dengan tujuan mereka diciptakan. Allah Ta’ala berfirman:



“Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

<sup>39</sup> Ibid ,lihat Mukhtasar Sahih Muslim, kitab Al-Asyrobah, (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 13, no hadis 5460, hlm: 442.

<sup>40</sup> Sunan At-Tirmidzi, bab “Telah datang As-Sadaqah atas sesuatu”, (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 3, hlm: 123.

Kesimpulan dari hadits-hadits yang telah penulis catatkan di sini, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan kurma memberi manfa'at yang banyak pada tubuh badan manusia dan boleh dikatakan menjadi salah satu makanan tambahan yang penuh gizi dan berbagai vitamin bagi menyihatkan badan.

Maka tidak hairanlah kenapa Allah mengulanginya dalam Al-Qur'an beberapa kali berbanding keberadaan buah lain. Dan ini menguatkan jiwa kita bahwa setiap kalimah Allah itu pasti ada tersembunyi hikmah yang banyak walaupun hanya disebut sekali tanpa diulang-ulang dalam Al-Qur'an. Inilah tanda ke-*mukjizat*-an Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada hambanya untuk dipelajari dan mencari hikmah yang tersembunyi lalu diamalkan.

#### **D. Keistimewaan kurma ditinjau dari perspektif ilmu kesehatan**

Kurma sesuai dengan yang diinformasikan Al-Qur'an, Bahwa termasuk dari makanan pokok. Khususnya bagi bangsa Arab. Kurma adalah buah yang istimewa bagi mereka sama halnya seperti keberadaan padi bagi orang Indonesia.

Buah kurma setelah diteliti ahli kesehatan ternyata menempati posisi yang tergolong buah super. Seperti yang disebutkan oleh Mukhlidah Hanun dalam bukunya "*Cara Sehat dengan Resep-Resep Ajaib, Herbal Islami*" selain manis buah kurma ternyata menyimpan banyak manfaat. Hanun melanjutkan bahwa pakar kesehatan Paul Groos dalam bukunya "Buah-buah super". Mengatakan ada beberapa ketentuan menjadikan buah itu tergolong super.<sup>41</sup> Suatu buah dikatakan super harus mengandung nutrisi, kandungan fitokimia, warna, serta lulus dari

---

<sup>41</sup> Mukhlidah Hanun siregar, "*Cara Sehat dengan Resep-Resep Ajaib, Herbal Islami*", (Wono Sari : Buku Biru, 2012), hlm.118.

berbagai uji klinis mengenai manfaat buah. Buah kurma menjadi salah satu diantaranya.<sup>42</sup>

Kurma atau dalam bahasa ilmiahnya *Dactylifera phoenix*. merupakan buah asli dari semenanjung Arab, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Warna kulitnya beragam, ada yang coklat terang hingga mendekati warna hitam. Bentuknyaapun berbeda-beda, mulai dari persegi panjang, bulat kecil, hingga buah yang berukuran besar dan panjang. Kurma kaya dengan gizi, fiokimia, air dan gula alimiah yang dapat digunakan untuk kesehatan. Kandungan proktosa dan glukosa dalam kurma merupakan sumber energi yang kaya akan animo.<sup>43</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kedokteran terbaru. Ternyata kurma memiliki 10 unsur makanan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Kurma mengandung zat gula yang sangat tinggi mudah hancur dan mudah di absorpsi oleh tubuh, menjadi kekuatan, energi dan panas. Selain itu terdapat unsur-unsur lain dan sekumpulan vitamin yang terkandung didalamnya.<sup>44</sup>

Selain itu ternyata kurma dapat menguatkan otot-otot rahim, mengatur ketegangan urat-urat saraf, juga memudahkan dan melancarkan dalam proses persalinan.<sup>45</sup>

Penelitian terakhir ahli medis mengungkapkan didalam tujuh biji kurma. ternyata bila ditimbang memiliki 100 gram. Dalam 100 gram tersebut memiliki beberapa zat.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm: 118.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm: 118.

<sup>44</sup> Najmuddin Muhammad, "*Mukjizat makanan dan minuman kesukaan Rasulullah*", (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), hlm: 28.

<sup>45</sup> *Ibid*. hlm: 29.

1. Gula : 75,00 gram
2. Serat selulosa : 4,00 gram
3. Air : 22,50 gram
4. Protein : 2,50 gram
5. Lemak : 2,50 gram
6. Vitamin A : 60 IU
7. Vitamin B – 1 : 0.08 miligram
8. Vitamin B – 2 : 0,05 miligram<sup>46</sup>

Disamping itu ternyata kurma juga mengandung asam mineral yang merupakan unsur terpenting makanan bagi tubuh berupa :

1. Potosium : 79 miligram
2. Tembaga : 21 miligram
3. Belerang : 65 miligram
4. Besi : 5 miligram
5. Mangan : 2 miligram
6. Fosfor : 72 gram
7. Kalsium : 65 miligram<sup>47</sup>

Sementara itu jika ditinjau dari sisi ilmu kimia, buah kurma mengandung unsur kimia sebagai berikut :

1. Air : 100 gram 20 / 22,5
2. Protein : 9.75 2,2

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm: 30.

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm: 30.

3. Hidrat Arang : 325 75 / 72,9
4. Vitamin A : 500 i.u 60 miligram
5. Vitamin B1 : 50 36
6. Vitamin B2 : 60 73
7. Vitamin C : 0 2

Mineral ;

1. Kalsium : 42 65 / 59
2. Magnesium : 43 50
3. Potosium : 3,80 6,48
4. Phosphorus : 36 72 / 22,5
5. Sulpur : 45
6. Besi : o5
7. Chorine : 1,42
8. Sodium : 36
9. Oxygen : 33,34
10. Hydrogen : 66
11. Nitrogen : 1,60<sup>48</sup>

Dari data yang tertulis diatas, maka wajar jikalau kurma dapat menyembuhkan, dan mencegah beberapa penyakit, diantaranya yaitu :

1. Mencegah struk dan serangan jantung

---

<sup>48</sup> Qari B. HJ. Salleh, "Rahasia dan Hasiat Air Zam-zam, Buah zaitun, Buah Tamar. Awet Muda", (Kuala Lumpur : Al-Hidayah), hlm: 80.

Salah satu dalam biji kurma adalah asam salisilat yang pada umumnya digunakan sebagai bahan baku aspirin. Asam salisilat ini berguna untuk mencegah proses terjadinya pembekuan darah, radang, serta mempunyai efek penyembuhan pada rasa ngilu ataupun nyeri. Asam salisilat ini juga mempunyai pengaruh terhadap hormon prostat yang masuk kedalam kelompok asam lemak hidroksida dalam rangka memberikan rangsangan pada kontraksi otot dan berperan juga dalam menurunkan darah.<sup>49</sup>

Penelitian di klipornia AS pada wanita dan pria diatas usia 50 tahun, membuktikan bahwa makin banyak makan makanan yang kaya kalium, biasanya makin kecil kemungkinan untuk menderita struk. Para peneliti menyimpulkan bahwa dengan hanya makan satu porsi ekstra makanan kaya kalium, minimal 400 mg / hari. Resiko fatal bisa diturunkan sampai 40 %. Batas 400 mg itu terpenuhi hanya dengan 5 butir kurma.<sup>50</sup>

## 2. Mempercepat penyembuhan demam berdarah,

Sebagian besar kita sudah tahu dengan demam berdarah. Penyakit ini menjadi hal yang cukup menakutkan karena apabila seseorang yang ditimpa demam berdarah telat ditangani, maka itu menjadi ancaman yang cukup serius. Siapa yang menyangka penyakit itu dapat disembuhkan dengan cepat melalui kurma.<sup>51</sup>

Dalam satu penelitian disebutkan bahwa kurma dapat mempercepat dapat menyembuhkan demam berdarah. Dalam sari kurma itu ternyata terdapat

---

<sup>49</sup> Najmuddin Muhammd, *Op.Cit.*, hlm: 41 & 42.

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm: 43.

<sup>51</sup> *Ibid.*

kandungan yang dapat meningkatkan jumlah trombosit. Kandungan zat-zat penting bagi tubuh dalam ada dalam biji kurma sekitar 7 biji, setingkat 100 g.<sup>52</sup>

### 3. Mencegah pendarahan rahim,

Kurma juga dapat mencegah pendarahan rahim sebab kurma mengandung nikotinat dan hormon *potuchasin*. Kalau seseorang mengalami kekurangan Vitamin B3. Sebuah penyakit gangguan penyerapan triptofan yang ada di usus dan ginjal.<sup>53</sup>

Gejala penyakit ini adalah gangguan pencernaan dan kurangnya nafsu makan yang diiringi rasa mual-mual. Orang yang terkena penyakit ini biasanya akan mengalami insomnia. Hormone yang terdapat pada kurma dapat mencegah terjadinya pendarahan rahim. Maka, kurma secara secara tak langsung bisa membantu bagi kaum ibu yang hamil untuk mencegah pendarahan.<sup>54</sup>

### 4. Membuat otak jadi encer dan menyuplai kebutuhan energi saat berpuasa,

Vitamin A dalam kurma dapat menyuplai bahan-bahan yang diperlukan oleh otak. Seperti yang telah disebutkan oleh Ibnu Qayyim “sesungguhnya tamar rutab dapat menambahkan kecerdasan terutama jika dimakan dengan biji buah cemara”<sup>55</sup>

Pernah dilakukan riset oleh pihak World Health Organisation (WHO), untuk membuktikan kadar gula yang ada didalam kurma berbeda dengan zat gula pada

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> *Ibid.* hlm: 45.

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Qari B.Hj. Salleh. *Op.Cit.*, hlm: 83.



buah-buahan yang lain. Buah kurma tidak mengandung lemak namun kandungan karbohidratnya sangat tinggi. Inilah yang membuat tubuh kembali sehat, tenaga dan rileks.<sup>56</sup>

Selain itu kurma juga mengandung kalsium yang tinggi, berguna untuk memperlancar pengiriman oksigen ke otak serta membantu proses keseimbangan cairan tubuh. Jadi secara tak langsung, mengkonsumsi kurma akan membuat otak encer. Lebih khusus lagi bagi bayi yang sedang dalam kandungan. Jika ibu hamil kerap makan kurma, hal ini akan mempengaruhi terhadap kecerdasan anak.<sup>57</sup>

Rasul menganjurkan para istri yang mengandung untuk makan buah kurma. Rasul bersabda *“Berilah makan buah kurma kepada istri-istrimu yang sedang hamil, karena sekiranya wanita hamil itu makan buah kurma, niscaya anak yang lahir kelak akan menjadi anak yang penyabar, bersopan santun, serta cerdas. Sesungguhnya makanan Maryam tatkala melahirkan Nabi Isa adalah buah kurma. Sekiranya Allah menjadikan suatu buah yang lebih baik daripada kurma, maka Allah akan memberikan buah itu kepada maryam. ”* (HR. Bukhari).

##### 5. Melindungi kulit dari infeksi,

Kurma juga bermanfa'at untuk melindungi kesehatan kulit. Kurma mengandung Vitamin B6 dan protein yang dapat berfungsi mencegah dermatitis dan membuat warna kulit kelihatan lebih segar. Salah satu contoh pemanfa'atan

---

<sup>56</sup> Najmuddin Muhammad, *Op.Cit.*, hlm: 48.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm: 48.

kurma bagi kulit adalah *body scrub* dari buah kurma yang kemudian dicampur buah *cranberries* dan jus *apricot* yang berguna untuk membersihkan dan melindungi kelembutan dan menjaga kekenyalan kulit.<sup>58</sup>

#### 6. Penangkalan racun,

Kurma mempunyai banyak variasi, mulai dari bentuk hingga warna yang khas. Dari sekian banyak bentuk kurma ada salah satu kurma yang dapat menangkal racun. Jenis kurma itu adalah kurma ‘*Ajwah*. Kurma yang cukup mahal. Seperti hadits yang disampaikan oleh Rasul:

سَعْدًا يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ »

“Barang siapa yang mengkonsumsi kurma ajwah pada pagi hari, maka ia pada hari itu tidak akan terkena racun dan sihir”<sup>59</sup>

#### 7. Mentahnik bayi dengan kurma,

Kurma adalah makanan yang dapat dikonsumsi tanpa mengenal batas usia. Seorang anak sangat baik di-*tahnik* dengan kurma, hal ini pernah dilakukan Rasul.<sup>60</sup> Dalam sebuah hadits bahwa Abu Musa berkata, “Seorang anakku lahir, akupun membawanya kepada Nabi. Beliau menamainya Ibrahim. Lalu Nabi melolohnya dengan sebutir kurma, memohonkan berkah baginya lalu memberikannya kepadaku” (HR. Bukhari).<sup>61</sup>

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm: 48.

<sup>59</sup> lihat *Mukhtasar Sahih Muslim*, kitab *Al-Asyrobah*, bab “Kelebihan Kurma Ajwah”, (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 13, no hadis 5460, hlm: 442.

<sup>60</sup> Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan & Minuman Kesukaan Rasulullah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012 ), Cet. I, hlm: 52.

<sup>61</sup> Sahih Imam Bukhari, bab “Sesiapa yang namakan anak dengan nama para Nabi,” (Beirut: Darl Fikr), Juzuk 5, hlm: 2290.

Mentahnik bayi dengan kurma mempunyai banyak manfa'at bagi perkembangan bayi dan melindunginya dari berbagai penyakit. Terbukti bahwa kurma mengandung unsur-unsur vital yang bisa membentengi anak dari penyakit dan menguatkan daya tahan tubuh. Kurma berperan sebagai vaksin. layaknya bayi yang diberi imunisasi.<sup>62</sup>

8. Penenang saraf dan nutrisi otak,

Kurma memiliki efek penenang saraf karena kandungan vitamin A dan B1 yang memperkuat saraf. Kurma meningkatkan aktivitas kelenjar gondok, disamping mengandung fosfor yang menjadi gizi untuk sel-sel otak.<sup>63</sup>

9. Menjaga keasaman lambung,

Kurma menyeimbangkan keasaman lambung karena kaya akan zat garam alkali, seperti kalsium dan potassium.<sup>64</sup>

10. Mengecilkan rahim pasca melahirkan,

Kurma sangat berguna bagi ibu dan bayi pada masa nifas karena kurma berfungsi mengaktifkan gerakan rahim selama fase pengisutan pasca persalinan.<sup>65</sup> Kurma penting untuk pembentukan air susu ibu dan menggantikan unsure-unsur yang hilang pada ibu karena persalinan disebabkan adanya zat besi, kalsium, dan vitamin A.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> Najamuddin, *Op.Cit.*.

<sup>63</sup> Mukhlidah Hanun siregar, "*Cara Sehat dengan Resep-Resep Ajaib, Herbal Islami*," (Wono Sari : Buku Biru, 2012), hlm.110.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm: 111.

<sup>65</sup> *Ibid*.

<sup>66</sup> *Ibid*.

Semua zat yang disebut di atas penting bagi pertumbuhan anak, pembentukan sel darah, dan sumsum tulang.<sup>67</sup> Sebagaimana firman Allah terhadap Maryam sewaktu melalui proses melahirkan,:



*“Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.”*<sup>68</sup>

Dari beberapa kelebihan kurma dan manfa’atnya bagi kesehatan. Sudah Nampak jelas bahwa kurma adalah makanan yang sangat istimewa. Hal ini semakin menegaskan dan mempertebal keyakinan bahwa makanan yang menjadi kesukaan Rasulullah SAW dan mendapat perhatian dari Allah SWT adalah makanan yang sarat akan gizi, obat, dan berkah.

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Ibid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Seperti mana yang telah penulis bahaskan pada bab 1 bahwa penelitian ini dibataskan kepada 6 ayat dari 20 ayat dan 5 surat dari 16 surat, maka pengertian yang dapat dipahami pada makna kata *An-Nahkl*, *An-Nakhlah*, *An-Nakhil*, dan *An-Nakhlān* itu terdiri dari tiga macam yaitu pohon kurma, kebun kurma, dan buah kurma. Maka yang menjadi penelitian penulis adalah, “Keistimewaan Kurma Dalam Al-Quran DiTinjau Dari Perspektif Ilmu Kesehatan.”

Setelah meneliti ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsiran dari para mufassir, maka dapat penulis nyatakan kesimpulan yang diperoleh tentang sebab keistimewaan kurma dibandingkan dengan buah yang lain yaitu:

1. Kurma adalah buah yang sangat tinggi nilai gizinya dan amat sesuai dengan tubuh badan manusia yang di ciptakan Allah SWT.
2. Manfa'at darinya bisa diperoleh semua peringkat umur dari bayi hingga orang tua.
3. Ternyata hampir semua dari kurma boleh diambil manfa'at bermula dari pangkal hingga batang.
4. Kurma dapat menjadi obat untuk berbagai penyakit karena nilai gizi, mineral, zat besi dan lain-lain yang terdapat dalamnya merangkumi semua kebutuhan badan.

5. *Ke-mukjizat-an* Al-Qur'an yang menerangkan kepada kita akan betapa hebatnya kurma itu sesuai dengan kandungan yang diperolehinya.

Hasil penelitian penulis terhadap keistimewaan kurma dalam perspektif pendekatan kesehatan, menyimpulkan bahwa didalam kurma itu terdapat zat yang banyak, asam mineral, unsur kimia dan mineral. Maka kurma dapat menyembuhkan beberapa penyakit yaitu :

1. Mencegah struk dan serangan jantung
2. Mempercepat penyembuhan demam berdarah
3. Mencegah pendarahan rahim
4. Membuat otak jadi encer dan menyuplai kebutuhan energi saat berpuasa
5. Melindungi kulit dari infeksi
6. Penangkal racun
7. Mentahnik bayi dengan kurma
8. Penenang saraf dan nutrisi otak
9. Menjaga keasaman lambung.

## **6. Saran**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini, masih dalam tahap penelitian keistimewaan tentang kurma. Karena penelitian tentang tema ini sarat dengan intelektualitas yang tinggi, penulis berharap semoga kedepannya diadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap kajian ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penelitian ini bukanlah hasil *exclusive* yang mesti dijadikan titik

akhir dari penelitian tentang keistimewaan kurma. Untuk itu penulis berharap nasehat, do'a, kritikan-kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan ini dan teguran dari 'Alim 'Ulama jika dalam penulisan ini terdapat sesuatu yang tidak semestinya ditulis.

Terakhir, penulis mengharapkan tulisan ini amat bermanfa'at pada diri dan juga semua pembaca. Sekian dari kami. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!!!

## DAFTAR PERPUSTAKAAN

- ‘Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Ketika Rasulullah Tidak Pernah Sakit Gaya Hidup Sehat Islami*, Creative Imprint of Tiga Serangkai, Tinta Madina, Solo, 2012.
- ‘Abdul Rahman bin Nasir bin Sa’di (Tafsir Sa’di), *Taisiru Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Manan*, Muassasah Risalah, Beirut, 2000.
- ‘Abdullah Al-Qari B. Hj. Salleh, *Rahsia & Khasiat Air Zam-Zam, Buah Zaitun, Buah Tamar (Kurma)*, Al-Hidayah, Kuala Lumpur, 2004.
- ‘Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Quzwaini, *Shahih Ibnu Majah*, Darl Fikr, Beirut.
- ‘Abdurrahman Ahmad ibnu Shu’aib ibnu ‘Ali Al-Khurasan An-Nasa’i, *Syarah An-Nasa’i*, Darul Kutub ‘Ilmiah, Beirut-Lebanon, t.t.
- ‘Abdurraman Fathoni, M.Si. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, Januari 2006.
- ‘Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, penerj: Tim Penerjemah Qisthi Press, Qisthi Press, Jakarta, 2007.
- Abi Daud Sulaiman ibnu Al-Ash’as As-Sajutani Al-Azdi, *Syarah Abu Daud*, Darl Fikr, Beirut, t.t.
- Abi Fida’, Al-hafiz ibnu Kathir Ad-Dimashqi, *Tafsir Ibnu Kathir*, Maktabah Nur ‘Ilmiah, Beirut, t.t.
- Abi Husain Muslim bin Al-Hujjaj Al-Qushairy An-Nisabury, *Mukhtasar Sahih Muslim*, Darl Fikr, Beirut, t.t.
- Abi Muhammad Al-Husain bin Mas’ud Al-farra’ Al-Baghawi, *Ma’alimun Tanzil Fi Tafsir Wa Ta’wil*, Darl Fikr, Lebanon, t.t.
- Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi’i*, Almahira, Jakarta Timur, 2008.
- Ahmad Salim Baduwailan, *Berubat Dengan Buah Tamar*, Al-Hidayah, Kuala Lumpur, 2011.
- Departement Agama RI, *Syaamil Al-Quran*, Syamil Cipta Media, Bandung, 2005.
- H.Achmad St, *Kamus Al-Munawwar*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2003.
- Ibrahim bin Umar bin Hassan Ar-Ribadh bin Ali bin Abu Bakar Al-Biqa’i *Niznud Darar Fi Tanasibi Al-Ayat wa Sur*, t.t.



- Ismail bin Amr Ibnu Kathir, *Tafsir Al-Quran Al-'Azim*, Penerj: M. 'Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan Atsari, Pustaka Imam asy-Syafi'i, Jakarta Timur, 2008.
- Jalaluddin As-Suyuti, *Samudera Ulumul Quran*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Ciputat Tangerang, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Misbah*, Lentera Hati, Tangerang, 2002.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *At-Tibyan Fi Ulumil Quran*, , Maktabah Al-Ghazali, Damaskus, 1991.
- Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Darl Fikr, Beirut, t.t.
- Muhammad bin Ahmad An-Nasafi, *Tafsir An-Nasafi Madarik An-Tanzil Wa Haqaiq At-Ta'wil*, , Darl Al-Kutub 'Ilmiah, Beirut.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Mughiroh, *Syarah Sahih Bukhari*, Darl Fikr, Beirut, 1414 H / 1993 M.
- Muhammad bin Umar bin Al-Hasan At-Tamimi Al-Bakri At-Tabaristani Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, , Darl Fikr, Lebanon, t.t.
- Muhammad Fuad bin Abdul Baqi', *Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fadhil Quran*, Darl Fikr, 1981.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani, Jakarta, t.t.
- Muhammad Sa'id Mursi "Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah," Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 2009.
- Mukhlidah Hanun siregar, "Cara Sehat dengan Resep-Resep Ajaib, Herbal Islami," Buku Biru, Wono Sari, 2012.
- Najamuddin Muhammad, *Mukjizat Makanan & Minuman kesukaan Rasulullah*, Diva Press, Jogjakarta: 2012.
- Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia*, Republik Indonesia, 1988.
- Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Quran*, Usana Offset Printing, Surabaya, 1987.
- Said . Hammad, *Khasiat Kurma*, Aqwamedika, Solo, 2011.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, Gema Insani, Jakarta, 2004.
- Soekidjo Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*, Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2010.